

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI SISWA SMK N TEMBARAK**

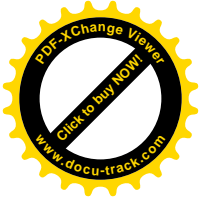
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Oleh:
Sandi Pratiwi
NIM. 08518241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**



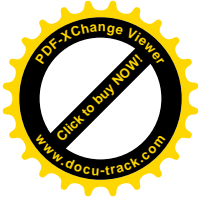
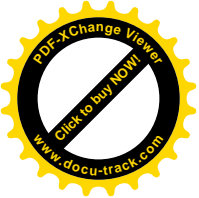
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa SMK N 1 Tembarak” yang disusun oleh Sandi Pratiwi, NIM 08518241017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 4 Januari 2013

Pembimbing

Drs. Nur Kholis, M.Pd
NIP. 19681026 199403 1 003



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa SMK N Tembarak” yang disusun oleh Sandi Pratiwi, NIM 08518241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

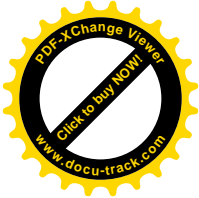
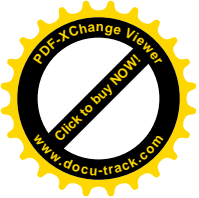
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Nurkholis, M.Pd.	Ketua Penguji		22/1-2013
Herlambang Sigit M.Cs	Sekretaris Penguji		22-01-2013
Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T	Penguji		22/1-2013

Yogyakarta, 17 Januari 2013

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 ✓



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

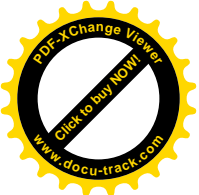
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Januari 2013

Yang Menyatakan

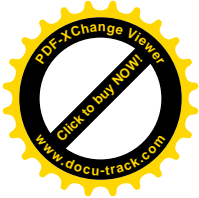
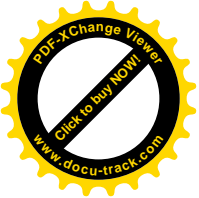
Sandi Pratiwi

08518241017



I am the captain of my fate, I am the captain of my soul

(William Ernest Henley)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap syukur dan terimakasih:

Almighty Allah SWT. *I love every gifts You have given me. . .*

Dengan bangga mempersembahkan karya ini untuk:

Purwadi. *Thats way i call him.* Terimakasih untuk setiap peluh dan kerja keras, untuk nasehat dan berbagi cerita, untuk tetap membuat saya tetap sebahagia 10 tahun yang lalu. Terimakasih atas dorongannya agar saya menjadi *Miss Independent*☺.Terimakasih untuk selalu memberi apa yang saya inginkan. *Thanks for the gen.*

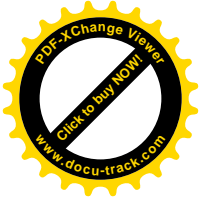
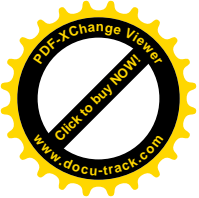
Sri Wahyuni Eka Sakti. *I love her full name.* Menjadi putrimu adalah berkah. Terimakasih atas setiap pelajaran hidup yang kau berikan. Banyak hal mengagumkan yang tidak bisa saya tiru dari anda ☺. Mohon maaf atas segala kesalahan.

Febriana Dwi Astuti. *I miss you every time.* Tingkat kedewasaan seseorang tidak bisa dilihat hanya dari usia. Kamu membuktikannya. Terimakasih atas saran-saran paling “logis” yang sangat membantu. *Love you sist...* Semoga diterima di Universitas yang keren. Amiiin ☺

Kartika Asifa. *Pure heart.* Seseorang yang paling sering bertanya “kapan pulang?”. Terimakasih ya sifaaa...makhluk kecil yang hatinya paling*fragile* ☺. *I lovvvvvvvvve you dear...*

Mekatronika 2008.*My second family.* Terimakasih untuk semangat kalian, sukses selau *guys!* ☺

Special for Bimaji Harjuno, Pipit, Teman-teman kost Wisma Sari, Teman-teman kost Tapak Dara, Kwon Ji Yong.*You guys always be a part of me, colourful than rainbow, precious than diamond, when every step is a beautiful moment, when every smile is a georgeus return...love you :**



PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI SISWA SMK N TEMBARAK

Oleh:

Sandi Pratiwi

NIM. 08518241017

ABSTRAK

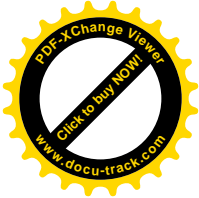
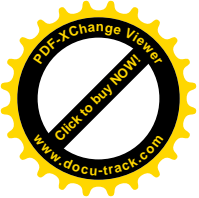
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII SMK N Tembarak, (2) prestasi uji kompetensi siswa SMK N Tembarak, (3) kontribusi prestasi praktik kerja industri terhadap prestasi uji kompetensi siswa SMK N Tembarak.

Metode penelitian ini adalah *expost facto*. Responden penelitian yaitu siswa SMK N Tembarak dengan jumlah 60 orang dari dua program keahlian yaitu Mekatronika dan Elektronika Industri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data nilai. Bukti validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement*. Analisis data diuji menggunakan teknik pengujian regresi linier sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi kerja siswa SMK N Tembarak dengan kriteria baik mencapai angka 61,66%, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja siswa tergolong baik. Praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak dengan kriteria cukup mencapai angka sebesar 65%, sehingga dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri siswa tergolong cukup, (2) terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 57,2%, (3) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 46%, (4) terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 73,9%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan saran kepada guru SMK N Tembarak antara lain: untuk mengoptimalkan fungsi bimbingan karir, sehingga dapat membangkitkan motivasi kerja siswa. Diperlukan penyamaan persepsi serta kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dan industri dalam menentukan materi praktik kerja industri. Variabel yang berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi hendaknya dikembangkan untuk memantapkan siswa terjun ke dunia kerja.

Kata kunci : praktik kerja industri, motivasi kerja, uji kompetensi

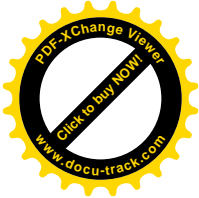
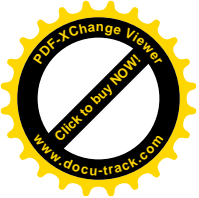


KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga atas ijin dan ridha-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa SMK N Tembarak”.

Pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh nilai pada mata kuliah Skripsi serta sebagai syarat kelulusan pada jenjang S-1. Penulis menyadari bahwa pelaksanaan penyusunan tugas akhir ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ima Ismara M.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Herlambang Sigit Pramono, M.Cs selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika.
4. Bapak Drs. Nur Kholis, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pengerjaan tugas akhir.
5. Ibu Zamtinah, M.Pd selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

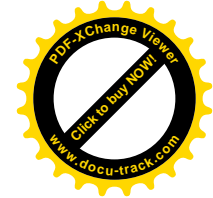
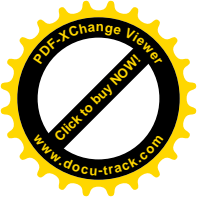


6. Bapak Suratman, S.TP, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N Tembarak yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Budi Trenggono, S.PdT dan seluruh staf dewan guru SMK N Tembarak, terima kasih sudah menerima dan membantu penulis melakukan penelitian.
8. Semua Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dari awal sampai terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak yang tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kita semua.Amin.

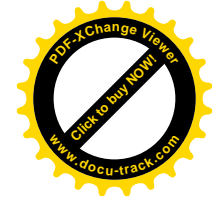
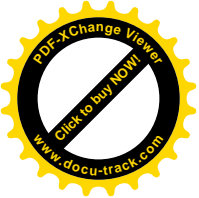
Yogyakarta, 4 Januari 2013

Penyusun

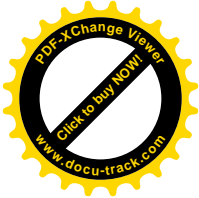
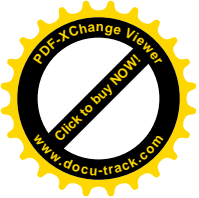


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Menengah Kejuruan	7
1. Praktik Kerja Industri	9
a. Pengertian Praktik Kerja Industri	9
b. Tujuan Praktik Kerja Industri	12
c. Materi Praktik Kerja Industri	14
2. Motivasi Kerja	15
3. Uji Kompetensi	18
4. Kontribusi Nilai Praktik Kerja Industri Terhadap Nilai Uji Kompetensi	21
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	24
1. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Nilai Uji Kompetensi	24
2. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Nilai Uji Kompetensi	25
3. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Nilai Uji Kompetensi	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30

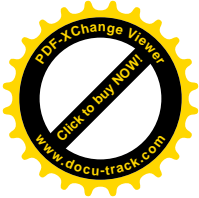
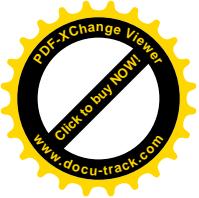


C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian	30
3. Devinisi Operasional	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	34
1. Pengecekan Persyaratan Analisis	34
a. Validitas Instrumen	36
b. Reliabilitas Instrumen	37
2. Analisis Data	39
a. Analisis Deskriptif Persentase	39
b. Uji Normalitas	39
c. Uji Linearitas	40
d. Uji Multikolinieritas	41
e. Pengujian Hipotesis.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Hasil Angket Motivasi Kerjadan Praktik Kerja Industri	43
2. Deskripsi Hasil Nilai Uji Kompetensi Kejuruan	45
B. Uji Persyaratan Anlisis Data	46
1. Uji Normalitas Data	47
2. Uji Linearitas	48
3. Uji Multikolinieritas	48
C. Uji Hipotesis.....	49
1. Uji Hipotesis Pertama.....	50
2. Uji Hipotesis Kedua	51
3. Uji Hipotesis Ketiga	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi	66
C. Saran	67
D. Keterbatasan Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
 LAMPIRAN	



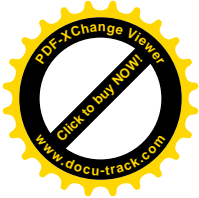
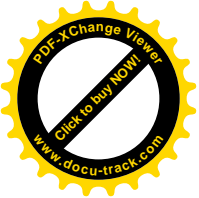
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Materi dan Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK N Tembarak Tahun Ajaran 2011/2012.....	1
Tabel 2. Data Sampel SMK N Tembarak	30
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Praktik Kerja Industri	33
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Kerja	33
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Praktik Kerja Industri	36
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja	36
Tabel 7. Hasil Respon Siswa Tentang Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri	42
Tabel 8. Hasil Nilai Uji Kompetensi Kejuruan	44
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri	46
Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas	47
Tabel 11. Multikolinieritas Antar Variabel Independen	48
Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda	52
Tabel 13. Tabel Kriteria Skor Djemari Mardapi	54
Tabel 14. Hasil Tabel Kriteria Praktik Kerja Industri	58
Tabel 15. Hasil Tabel Kriteria Motivasi Kerja	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dampak Pengalaman Praktik Kerja Industri	13
Gambar 2. Pengaruh ariabel X1, X2 Terhadap Variabel Y	28
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Kerja	42
Gambar 4. Diagram Batang Praktik Kerja Industri	43
Gambar 5. Diagram Batang Uji Kompetensi Kejuruan	45
Gambar 6. Persentase Motivasi Kerja Siswa SMK N Tembarak.....	54
Gambar 7. Persentase Praktik Kerja Industri Siswa SMK N Tembarak.....	55
Gambar 8. Persentase Uji Kompetensi Siswa SMK N Tembarak	56
Gambar 9. Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen dan Dependen .	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil *Expert Judgement*

Lampiran 2. Angket Penelitian

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

Lampiran 4. Tabel t

Lampiran 5. Tabel Penentuan Jumlah Sampel

Lampiran 6. Tabel Produk Momen

Lampiran 7. Data Hasil Validitas Instrumen dengan *Ms. Exel*

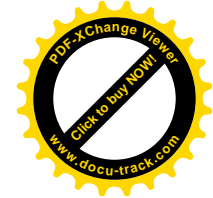
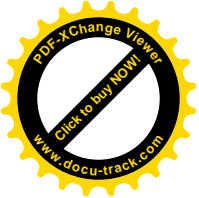
Lampiran 8. Data Hasil Reliabilitas Instrumen dengan *Ms. Exel*

Lampiran 9. Data Hasil Uji Analisis dengan *IBM Statistic*

Lampiran 10. Data Hasil Uji Hipotesis

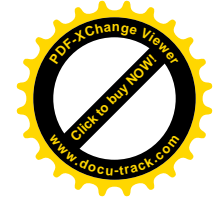
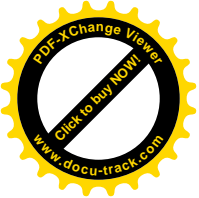
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian

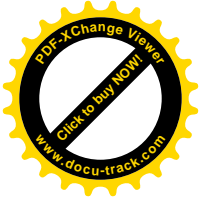
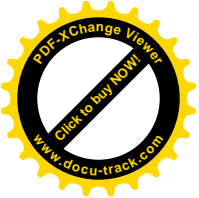


DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triwibowo. (1999). *Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III SMK Tunggal Cipta (Kelompok Teknologi dan Industri) Manisrenggo Klaten*. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aris Widi Antoro. (2000). *Pengaruh Pendidikan Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Tenaga Mekanik Bengkel Pt. Primissima Medari Sleman Yogyakarta Tahun 2000*. Skripsi Jurusan Teknik Mesin : Universitas Negeri Yogyakarta.
- BSNP. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK*. (ftp://download.ditpsmk.net/UN20112012/Pedoman_UKK_20112012.pdf). Di unduh pada 13 Maret 2012
- Direktorat Pembinaan SMK. (2012). *Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi SMK*. (http://dikmen.kemdiknas.go.id/bantuansmk/22_Panlak_Uji_Kompetensi_Keahlian_2012.pdf). Di unduh pada 5 Oktober 2012.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2007). *Visi dan Misi SMK*. (<http://www.ditpsmk.net/?page=content;3>) . Diunduh pada 5 Oktober 2012.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Test dan Nontest*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Edy Wahyudi. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK N 4 Yogyakarta*. Tesis Magister Program Pasca Sarjana : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Green, Rebecca. (2006). *Belajar Tak Hanya Di Sekolah*. (Alih bahasa: Valentinus Eric). Jakarta: Erlangga
- Hans. (2010). *Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ende Ditinjau Dari Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan, Prestasi Belajar Siswa Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri*. Tesis Magister Program Pasca Sarjana : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mager, Robert F & Beach, Kenneth M. Jr. (1996). *Mengembangkan Pengajaran Kejuruan*. (Alih Bahasa: Drs. A S MSc). Bandung: ITB
- Murtiningrum. (2011). *Persepsi Stakeholder Terhadap Kompetensi Profesional Siswa Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Lima SMK Di Kabupaten Temanggung*. Tesis Magister Program Pascasarjana: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nugraha Setiawan. (2005). *Teknik Sampling*. Diklat Metodologi Penelitian Sosial Parung, Bogor: Universitas Padjajaran.

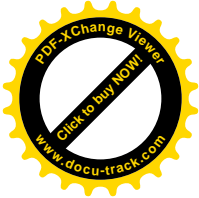
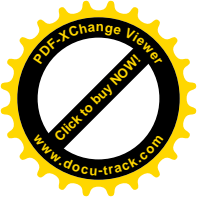


- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. (<http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/PP-no-19-th-2005-ttg-standar-nasional-pendidikan.pdf>). Diunduh pada 5 Oktober 2012.
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990. *Pendidikan Menengah*. (<http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp029.doc>). Diunduh pada 5 Oktober 2012.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi ke-9*. (Alih Bahasa: Drs. Marianto Samosir, S.H) Jakarta: Indeks
- Steers, Richard M. & Porter, Lyman W. (1991). *Motivation and Work Behaviour 5th Edition*. Singapore: McGraw-Hill
- Sugiyono. (1997). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Theresia C.Y Liong. (2010). *The Martha Tilaar Way*. Jakarta : Kompas
- Trisno Yuwono&Silvia I.S. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (<http://www.bapsi.undip.ac.id/images/Download/Dokumen/uu%20no.20%20thn%202003%20sisdiknas.pdf>). Diunduh pada 5 Oktober 2012
- Undang-undang No.13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*. (www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/40/258.bpkp). Diunduh pada 5 Oktober 2012
- Wakhinuddin. (2011). *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Luar Negeri Siswa SMK Negeri 6 Padang Dengan Model CIPP*. (<http://wakhinuddin.wordpress.com/2011/10/09/evaluasi-program-praktik-kerja-industri-luar-negeri-siswa-smk-negeri-6-padang-dengan-model-cipp/>). Di unduh pada 13 Maret 2012
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press



William G. Cochran. (1977). *Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta: Universitas Indonesia

Zahroh Khomsiyati. (1999). *Pengaruh Kreativitas Kerja, Motivasi Kerja dan Penampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Perwita Karya Divisi Industri (Perwita Furniture) Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro : Universitas Negeri Yogyakarta.



BAB I

PENDAHULUAN

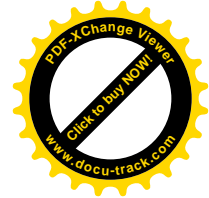
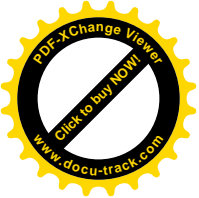
A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pekerjaan merupakan harapan semua orang termasuk lulusan SMK. Keputusan memilih macam pekerjaan yang akan diambil berkaitan dengan jenis pendidikan yang ditempuhnya. Jenis pekerjaan yang akan dipilih ditentukan melalui kemampuan awal serta keterampilan sesuai dengan penjurusan yang diambil.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2010/2011 SMP dan SMK di Kabupaten Temanggung berhasil meluluskan 9856 siswanya, sebesar 6078 siswa melanjutkan ke tingkat SMA sehingga dapat diketahui Angka Partisipasi Kasar (APK) 61,66%, sedangkan peminat SMK adalah sisanya yaitu 39,54% (Dinas Pendidikan, 2012).

Motivasi kerja diperlukan untuk menentukan sejauh mana minat dan keinginan siswa untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mencetak tenaga kerja terampil tingkat menengah bagi industri. Sesuai dengan isi Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Mekatronika dan Elektronika Industri di SMK N Tembarak adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari salah satunya mengenai otomasi industri. Berdasarkan Standar Kompetensi Siswa setidaknya ada beberapa Standar



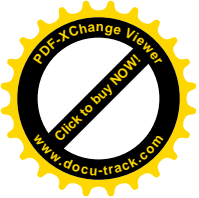
Kompetensi bersifat praktik yang mencerminkan partisipasi siswa dalam pengoperasian alat atau perkakas yang wajib dipelajari oleh siswanya, secara garis besar beberapa diantaranya adalah: 1) melakukan pekerjaan mekanik dasar, 2) mengaplikasikan rangkaian listrik, 3) mengoperasikan sistem kendali berbasis elektromekanik, 4) mengoperasikan sistem kendali elektronik, 5) mengoperasikan sistem kendali digital 6) merakit sistem kendali elektro-pneumatik untuk keperluan industri.

Pelaksanaan prakerin, khususnya di SMK N Tembarak pada tahun ajaran 2011/2012, ditemukan berbagai macam kondisi tentang pengalaman yang dimiliki peserta didik selama praktik kerja industri, khususnya dalam penggunaan alat otomasi industri berikut rinciannya:

Tabel 1. Data Materi dan Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK N Tembarak Tahun Ajaran 2011/2012

Materi Prakerin	Tempat Prakerin			Persentase
	Industri Besar (PT)	Industri Kecil (CV)	Lembaga	
Pekerjaan Mekanik	9,52%	4,76%	4,76%	19,04%
Perakitan Rangkaian Listrik	28,57%	11,90%	2,38%	42,85%
Instalasi	14,28%	2,38%	-	16,66%
Kendali	11,90%	4,76%	9,52%	23,80%

Berdasarkan data praktik kerja industri SMK N Tembarak Tahun Ajaran 2011/2012, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan perangkat untuk mengerjakan pekerjaan mekanik di industri besar lebih banyak daripada di industri kecil yaitu sekitar 9,52%, begitu juga dengan materi lain yang berupa perakitan rangkaian listrik pengerjaan instalasi dan sistem kendali. Materi



pembelajaran berupa instalasi pada praktik kerja industri yang dilaksanakan di industri kecil (CV) tidak diberikan sama sekali pada siswa sehingga hal ini menimbulkan kurangnya pengalaman kerja pada siswa di bidang instalasi.

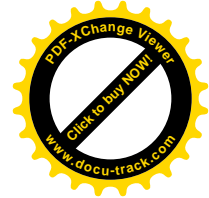
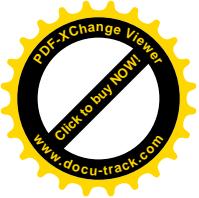
Penilaian melalui pengujian teoristalah satunya melalui uji kompetensi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kematangan siswa dalam menerima dan menguasai materi. Kemampuan praktik dibutuhkan untuk menunjang keterampilan penguasaan alat yang salah satunya diperoleh melalui praktik kerja industri.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina siswa, minim terdapat sesi pengembangan diri diluar jam belajar mengajar, salah satunya jam bimbingan karir khusus siswa SMK yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa tentang dunia kerja.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan motivasi kerja siswa SMK N Tembarak melalui hasil angket dan nilai uji kompetensi. Berdasarkan data SMK N Tembarak, belum ada penelitian mengenai praktik kerja industri pada SMK N Tembarak sebelumnya sehingga diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi siswa dan masyarakat pada umumnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini diperlukan untuk memperoleh gambaran penelitian dan dapat menjelaskan aspek-aspek yang timbul dan akan diteliti lebih lanjut, mengenai ruang lingkup penelitian serta untuk mempermudah cara



berpikir dalam menemukan jawaban permasalahan. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat masyarakat yang memilih SMK.
2. Praktik kerja industri yang telah dilaksanakan oleh peserta didik pada kenyataannya belum memberikan pengalaman yang utuh pada masing-masing peserta didik.
3. Kurangnya motivasi siswa untuk bekerja sesuai jurusan.

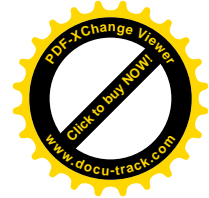
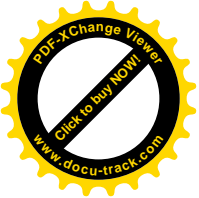
C. Pembatasan Masalah

Aspek-aspek yang terkait pada kompetensi ini sangat luas, supaya penelitian lebih terarah, diperlukan suatu pembatasan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan. Merujuk kepada isi dari identifikasi masalah, dan berdasarkan pertimbangan waktu dan kemampuan yang dimiliki, penulis membatasi permasalahan berikut ini:

1. Penelitian dilakukan pada hasil belajar, berupa nilai Praktik Kerja Industri dan nilai Uji Kompetensi yang didapatkan oleh siswa kelas XII SMK N Tembarak dari hasil Uji Kompetensi.
2. Penelitian dikhususkan pada besarnya kontribusi nilai Praktik Industri terhadap nilai Uji Kompetensi.
3. Data prestasi Praktik Kerja Industri dan prestasi Uji Kompetensi siswa diperoleh dari dokumentasi sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Bagaimanakah pemahaman persepsi siswa tentang Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Nilai Uji Kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak?
2. Bagaimanakah pengaruh praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak?
4. Bagaimanakah pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak?

E. Tujuan Penelitian

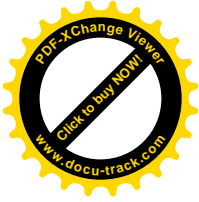
Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi Praktik Kerja Industri siswa kelas XII SMK N Tembarak.
2. Untuk mengetahui prestasi Uji Kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak.
3. Untuk mengetahui kontribusi prestasi Praktik Kerja Industri terhadap prestasi Uji Kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak.

F. Manfaat Penelitian

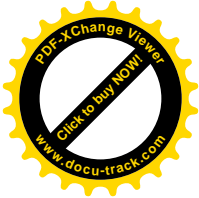
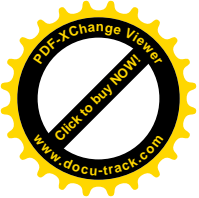
Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Bagi Kepala sekolah, guru dan pengelola pendidikan teknologi kejuruan, sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan dan



membina faktor yang mempengaruhi nilai hasil uji kompetensi siswa SMK.

2. Bagi Dunia Industri sebagai bahan informasi konsumen tenaga kerja yang mengharap memperoleh calon tenaga kerja yang cukup terdidik, terlatih, dan siap memasuki duniakerja.
3. Bagi siswa memberi pengetahuan tentang keadaan dunia kerja yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor yang dapat digunakan sebagai pertimbangan apabila memasuki dunia kerja.
4. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi siswa SMK.
5. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji kesiapan siswa terhadap uji kompetensi.



BAB II

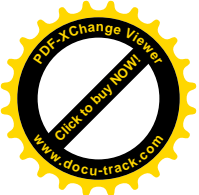
KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbalbalik lingkungan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (UU Nomor20 Tahun 2003).

Menurut Wirawan (2011:238), konsep kurikulum tidak jauh terlepas dari proses pembelajaran. Kurikulum dijadikan suatu ketentuan atau pedoman dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah. Pengertian lain mengenai kurikulum juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan (PPSNP) Pasal 1 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

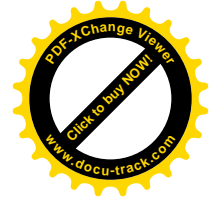
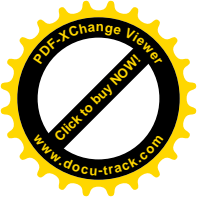
Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Mager (1996:2) ialah mampu menghasilkan siswa yang dapat bekerja dengan baik dan memuaskan, serta menghasilkan siswa yang senantiasa mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya selama bekerja. Berdasarkan tujuan pendidikan kejuruan tersebut dapat disimpulkan bahwa disamping mengemban tugas pendidikan



secara umum, pendidikan kejuruan mengemban misi khusus yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan masyarakat.

Sekolah memberikan pengetahuan dasar dan umum tentang berbagai jenis pekerjaan dimasyarakat sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap berbagai pekerjaan tersebut, sedangkan pada program persiapan kerja, sekolah memberikan dasar-dasar sikap dan keterampilan kerja, meskipun masih bersifat umum. Melalui program ini diharapkan peserta didik mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, meskipun tentunya masih harus melalui latihan di dalam pekerjaan. Program praktik kerja industri di sekolah memberikan bekal guna meningkatkan kemampuan bekerja untuk bidang pekerjaan yang memerlukan pengetahuan pada bidang yang sejenis. Program ini mengharap kembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memilih lapangan kerja yang lebih jelas serta mampu mengikuti latihan dalam bekerja.

Visi pengembangan pendidikan menengah kejuruan adalah terwujudnya SMK bertaraf internasional, menghasilkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global. Misi pendidikan menengah kejuruan diantaranya: 1) Meningkatkan profesionalisme dan *Good Governance* SMK sebagai pusat pembudayaan kompetensi; 2) Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan (8 SNP); 3) Membangun dan memberdayakan SMK bertaraf internasional sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki jati diri bangsa dan keunggulan



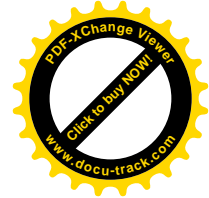
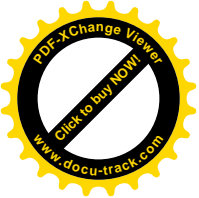
kompetitif di pasar nasional dan global; 4) Memberdayakan SMK untuk mengembangkan potensi lokal menjadi keunggulankomparatif; 5) Memberdayakan SMK untuk mengembangkan kerjasama dengan Industri, PPPG, LPMP,dan berbagai lembaga terkait; 6) Meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan kejuruan yang bermutu (Depdiknas, 2001)

Mencermati kebijakan pemerintah dan misi yang diemban SMK, ternyata SMK mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, karena SMK harus mampu menghasilkan peserta didiknya agar menjadi sumber daya manusia yang siap memasuki dan siap berkembang di dunia kerja. Keberhasilan SMK dalam mengemban misi dan tanggung jawab ini diwujudkan pada lulusannya yang bisa langsung dimanfaatkan oleh dunia kerja. Tentunya keberhasilan ini tidak hanya dipikul SMK saja, namun harus ada dukungan dari sektor-sektor terkait.

1. Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

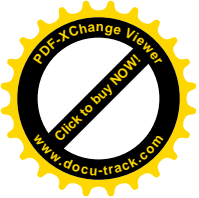
Pembangunan dewasa ini membutuhkan manusia-manusia yang memiliki keterampilan, keahlian, kemauan, serta motivasi tinggi dalam bekerja, hal ini disebabkan karena saat ini sektor industri di Indonesia yang mulai berkembang dan hal ini akan memberikan dampak positif di sektor-sektor lainnya. Bersamaan dengan meningkatnya peran industri, maka dituntut adanya tenaga-tenaga yang memadai.Institusi sebagai salah satu lembaga yang bekerja sama dengan sekolah guna mensukseskan proses pembelajaran dalam hal ini melibatkan industri



sebagai komponennya. Industri didefinisikan oleh beberapa ahli pemasaran sebagai sekelompok perusahaan yang menghasilkan suatu produk atau segolongan produk yang dapat saling menggantikan (Theresa C.Y Liong, 2010:6)

Industri berperan untuk mengajarkan kepada peserta didik agar mengetahui gambaran pelaksanaan pekerjaan proyek mulai dari pelelangan sampai dengan pekerjaan dilapangan bahkan jika memungkinkan sampai proyek berakhir. Industri memberikan gambaran permasalahan yang timbul dan penanganan teknis yang digunakan secara maksimal efektif dan efisien. Aplikasi teori dan praktik di lapangan dapat menjadi bahan referensi pribadi sebagai bekal ketika telah lulus serta tidak sedikit memberikan kontribusi kognitif, afektif dan psikomotorik untuk pelaku kerja praktik.

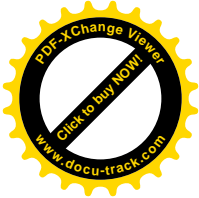
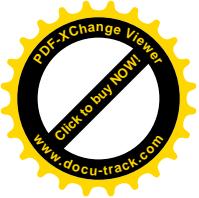
Belajar hanya melalui proses sekolah (formal) saja yang mengabaikan faktor eksternal (informal) akan sulit diberikan gambaran realistis kepada siswa tentang situasi dunia kerja, karena antara tempat belajar dengan tempat bekerja memang terdapat perbedaan-perbedaan, oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk memperkecil perbedaan antara keduanya. Usaha untuk memperkecil perbedaan yang terjadi tersebut dapat dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan, mengingat pendidikan kejuruan seperti SMK cenderung berorientasi pada bidang kerja industri, maka kondisi lingkungan kerja perlu dipertimbangkan dalam proses pendidikan, hal ini dapat dilakukan dengan cara



melakukan praktik kerja industri diluar sekolah. Belajar langsung ke industri akan banyak menguntungkan, disamping para siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah, para siswa juga akan memperoleh tambahan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilannya.

Menurut Edy Wahyudi (2009:41), kemampuan kerja praktik industri mencakup pengertian teori-teori dibidang keahlian (kognitif) dan keterampilan praktik (psikomotorik), dengan demikian kemampuan siswa sebagian dipengaruhi oleh kemampuan intelektual sebelumnya. Keterampilan merupakan aktivitas fisik seperti otot-otot jari tangan, kaki, serta anggota badan lainnya. Gerakan otot dan anggota badan lainnya dapat dikoordinasikan dengan baik apabila melalui latihan intensif atau dilakukan berulang-ulang.

Menurut Oemar Hamalik (2005:91) praktik kerja lapangan merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen para pesertanya. Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa dalam praktik kerja, para peserta dapat memadukan antara teori proses yang telah diperoleh di kelas dengan pengalaman praktik di industri. Manajemen disini berarti kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta.

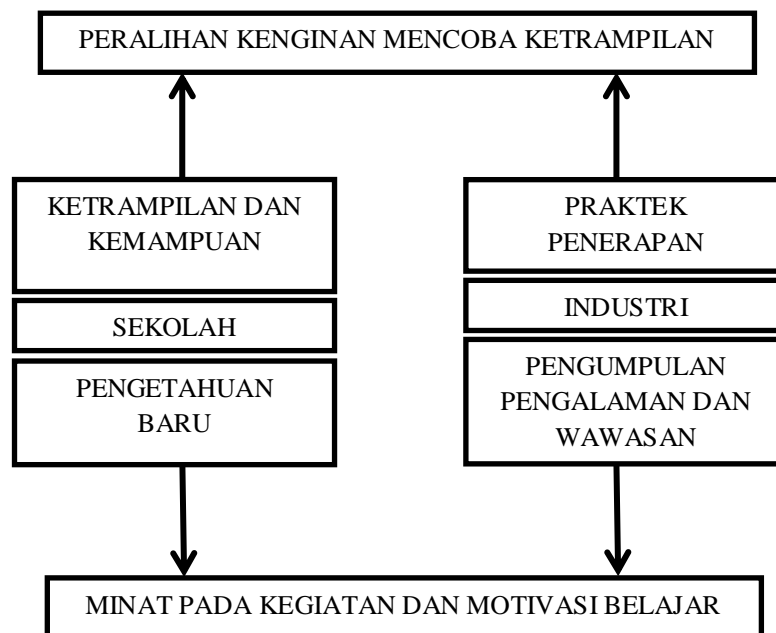


Pengertian pendidikan magang pada kompetensi keahlianmekatronika dan program keahlian elektronika industri pada penelitian ini adalah usaha siswa untuk memperoleh keterampilan atau keahlian dibidang otomasi industri dengan cara belajar dari orang lain yang lebih mampu dibidang tersebut. Belajar disini yang dimaksud adalah belajar bekerja (magang), yaitu belajar sambil berusaha menjadi tenaga yang terampil dan siap kerja.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Tujuan praktik kerja industri yang terdapat dalam konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 93) adalah mampu menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, serta mampu mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

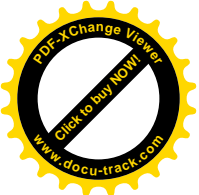
Tujuan praktik kerja industri yang dikemukakan diatas dapat diartikan pula sebagai sasaran yang diharapkan dapat tercapai pada pelaksanaan praktik kerja industri, walaupun pada kenyataannya banyak perbedaan antara pelajaran yang diberikan disekolah dengan dunia kerja nyata, akan tetapi setidaknya lembaga pendidikan telah memberikan gambaran tentang profesi yang akan dijalani oleh peserta didik selama melaksanakan praktik kerja industri.



Gambar 1. Dampak Pengalaman Praktik Kerja Industri

Greene (2001:118) mengemukakan bahwa magang membuat siswa mengenal lebih banyak mengenai industri, mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, serta mengeksplorasi keadaan tempat bekerja dengan lingkungan yang menunjang keahlian baru, selain itu magang juga sebagai wujud penerapan dari apa yang didapatkan oleh siswa dikelas.

Pendapat Greene tersebut diatas menunjukkan tercapainya tujuan program praktik kerja industri, sehingga mengindikasikan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan didapat melalui praktik kerja industri.



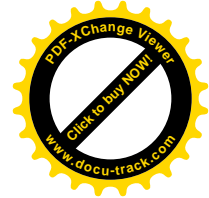
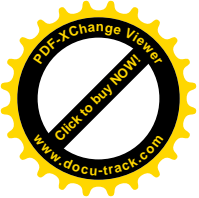
c. Materi Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri diperlukan alat atau metode. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Murtiningrum, 2011:21)

Materi praktik kerja industri merupakan susunan pokok bahasan yang akan diajarkan pada peserta didik dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Materi Praktik Kerja Industri yang diajarkan sebagian besar merupakan keterampilan dibidang elektronika dan otomasi industri.

Isi atau materi Praktik Kerja Industri tidak terlepas dari isi atau materi pada kurikulum. Menurut Sukamto (1988:121) untuk dapat menentukan isi dari komponen spesialisasi ini maka data atau informasi yang diperoleh dari analisis lapangan kerja atau analisis tugas kemudian harus diolah secara intensif. Pertama harus diidentifikasi jenis-jenis kemampuan yang secara umum diperlukan oleh kelompok bidang kerja tertentu dengan identifikasi tingkat kemampuan tersebut untuk tenaga kerja pemula.

Berdasarkan keterangan diatas, hal tersebut perlu ditekankan karena kemampuan yang sudah terlalu menjurus pada spesialisasi yang sangat spesifik cenderung akan mudah membatasi peluang atau kesempatan kerja anak didik. Ditinjau dari segi ekonomi, untuk



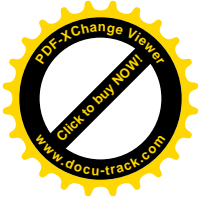
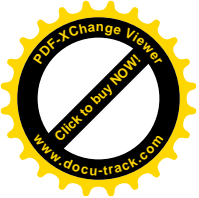
mengajarkan kemampuan jenis ini memerlukan peralatan dan waktu yang tidak sedikit biayanya, yang akan lebih ekonomis jika dipelajari langsung nanti ditempat kerja.

2. Motivasi Kerja

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2001: 387) dilihat dari arti katanya motivasi berarti pemberian motif, penimbunan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri seseorang yang perlu dipenuhi agar seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Motivasi juga berkaitan erat dengan kepribadian dan perilaku, menurut Slavin (2011:100) motivasi dapat merupakan karakteristik kepribadian, orang dapat saja mempunyai minat yang abadi dan stabil untuk berpartisipasi ke dalam kategori kegiatan yang begitu luas seperti pendidikan, olahraga, atau kegiatan sosial yang sesuai dengan ketertarikan pribadi mereka.

Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dari motifnya. Sedangkan motivasi kerja menurut Edy Wahyudi (2009:29) adalah kondisi yang berpengaruh, membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.



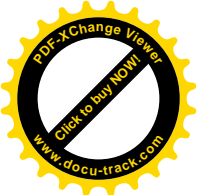
Pengertian lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Steers (1991:5):

“The term motivation was originally derived from the latin word movere, which means ‘to move’. What is needed is a description which sufficiently covers the various aspect inherent in the process by which human behavior is activated.”

Asal terbentuknya motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang berarti bergerak, yang dibutuhkan adalah deskripsi yang mampu menggabungkan variasi aspek yang melekat pada proses dan kebiasaan kita, hal ini berarti bahwa motivasi erat kaitannya dengan pengalaman dan kebiasaan yang kita peroleh melalui suatu proses.

Motivasi kerja adalah suatu dorongan bagi tenaga kerja untuk dapat melakukan pekerjaan yang dapat meliputi keinginan berprestasi, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan dan kesempatan (Zahroh Khomsiyati, 1999 : 10). Motivasi kerja erat kaitannya dengan penghargaan atas suatu prestasi. Penghargaan merupakan motivasi ekstrinsik, selain sebagai suatu pengakuan atas prestasi yang telah dicapai oleh tenaga kerja, merupakan motivator yang kuat untuk pekerja. Penghargaan dan pengakuan akan memberikan kepuasan batin.

Adapun unsur unsur motivasi kerja menurut Zahroh Khomsiyati (1999:15), bahwa prestasi merupakan suatu kebutuhan yang akan mendorong seseorang dalam rangka mencapai tujuannya. Kebutuhan berprestasi adalah kunci keberhasilan sehingga hal ini dikaitkan dengan semangat kerja dan sikap optimisme.

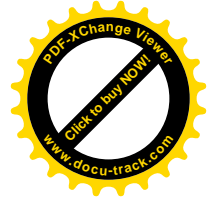
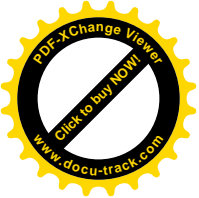


Kemauan bekerja seseorang dapat dilihat melalui motivasinya, begitu pula sikap dalam menghadapi tantangan. Tantangan merupakan motivasi ekstrinsik yang kuat bagi seorang pekerja untuk dapat mengatasinya. Suatu pekerjaan yang tidak menantang akan menjai suatu rutinitas. Tantangan dapat berasal dari pekerja itu sendiri, teman sekerja ataupun atasan.

“Motivating workers to sustain their performance is a formidable challenge that continues to elude practitioners and scholars alike.”(Steers, 1991:88)

Pernyataan tersebut mendeskripsikan keinginan industri untuk memperlakukan siswa yang magang sebagai bagian dari pekerja sepenuhnya. Memotivasi pekerja untuk dapat melanjutkan kinerjanya dengan bertanggung jawab merupakan tantangan berat, dikarenakan siswa (*practitioners*) masih bersikap layaknya murid.

Melalui kegiatan praktik industri diharapkan keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan dalam bentuk apapun akan menjadi suatu motivasi intrinsik tenaga kerja dalam bekerja. Keterlibatan siswa disertai adanya kesempatan untuk maju melalui pengembangan *skill* atau keterampilan industri yang diharapkan dapat memiliki dampak positif berupa tanggung jawab siswa dalam mengikuti praktik kerja industri sehingga dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dibidangnya.



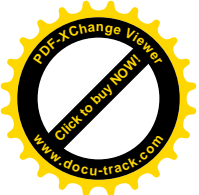
3. Uji Kompetensi

Sejak tahun pelajaran 2008/2009, ujian produktif telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional SMK. Ujian produktif yang merupakan ciri khas program pendidikan SMK telah menjadi penentu kelulusan yang dirancang dalam bentuk tertulis (Teori Kejuruan) dan Praktik Kejuruan (DPSMK, 2012: 2).

Kurikulum SMK dikembangkan dan dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Berdasarkan pernyataan tersebut maka penilaian hasil belajar harus menggunakan metode penilaian berbasis kompetensi (*competency based assessment*).

Uji kompetensi keahlian pada SMK merupakan bagian Ujian Nasional yang menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* (pemangku kepentingan) akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki si calon tenaga kerja (Murtiningrum, 2011: 56)

Pelaksanaan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta uji meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian terhadap hasil belajar pada SMK dilaksanakan melalui Uji Kompetensi Keahlian sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*) yang dituangkan dalam soal Teori Kejuruan dan Praktik Kejuruan.



Pengertian kompetensi menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas pasal 35 (1) menjelaskan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

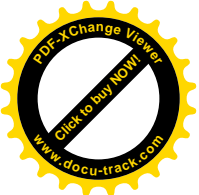
UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10) juga menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Evaluasi program dan evaluasi hasil belajar diterangkan secara singkat oleh Wirawan (2011:15) bahwa dalam ilmu pendidikan, evaluasi program adalah evaluasi dengan objeknya program pendidikan, yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Sedangkan pengertian evaluasi secara teori adalah:

“Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi” (Wirawan, 2011 : 30).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan evaluasi dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk menganalisis dan menilai aplikasi serta cara penerapan media, serta proses pembelajaran dalam suatu lingkup kependidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 butir 18 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian,

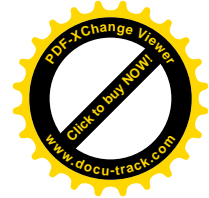
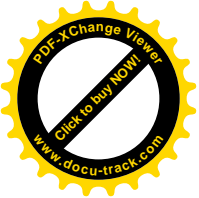


penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Penilaian pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan (Suharsimi Arikunto, 1995:3). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan Pasal 1 butir 17 menyebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu ciri penilaian pendidikan menurut Suharsimi Arikunto (1995: 13) yaitu penggunaan ukuran kuantitatif. Penilaian pendidikan bersifat kuantitatif artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Setelah itu lalu diinterpretasikan ke bentuk kualitatif.

Teori Kejuruan mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap landasan keilmuan disamping untuk menguji analisis, daya nalar dan penyelesaian masalah, sedangkan Praktik Kejuruan mengukur kemampuan peserta uji dalam mengerjakan sebuah penugasan atau membuat suatu produk sesuai tuntutan standar kompetensi. Pola pelaksanaan ujian Praktik Kejuruan mengikuti pola Lomba Keterampilan Siswa (LKS) dengan alokasi waktu antara 18 sampai 24 jam dan bersifat penugasan perseorangan (*individual task*) sesuai dengan kompetensi keahlian. (BSNP, 2012:2)



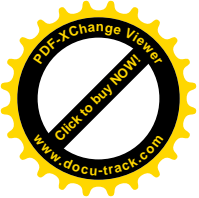
Penilaian pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Tes Uji Kompetensi Kejuruan. Data kuantitatif dalam Uji Kompetensi berupa nilai hasil uji kompetensi. Berdasarkan data ini maka akan diketahui tingkat pemahaman siswa serta sejauh mana kemampuan kerja yang mereka miliki.

4. Kontribusi Nilai Praktik Kerja Industri Terhadap Nilai Uji Kompetensi

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja lulusan sekolah menengah kejuruan. Pengaruh tersebut dapat berasal dari dalam proses pendidikan disekolah dan juga pendidikan diluar sekolah. Hal ini disebabkan karena anak dibesarkan dan di didik dalam dua lingkungan tersebut. Faktor dari dalam proses pendidikan disekolah misalnya sistem pengajaran yang diterapkan, pemberian bimbingan karir, kegiatan ekstrakurikuler dan salah satunya adalah praktik kerja industri. Sedangkan faktor dari luar sekolah antara lain kondisi ekonomi orang tua, lingkungan pergaulan, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya.

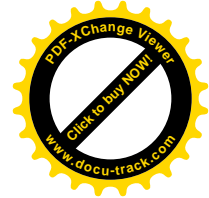
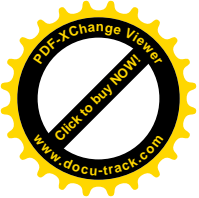
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Wahyudi (2009) menyatakan bahwa (1) kesiapan kerja siswa SMK N 4 Yogyakarta mencapai angka 77,13 hanya sebesar 2,22%, sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja siswa SMK N 4 Yogyakarta tergolong cukup, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja SMK N 4 Yogyakarta. Besarnya sumbangan motivasi 39,7%



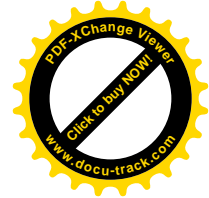
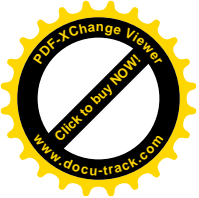
($R^2=0,397$), (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja 18,7% ($R^2=0,187$). Pengalaman praktik kerja industri memiliki implikasi secara langsung terhadap dunia kerja, dengan diadakannya praktik kerja industri siswa akan lebih punya pengalaman masuk dunia kerja.

Penelitian Aris Widi Antoro (2000) menyatakan bahwa (1) ada hubungan positif antara pendidikan magang dan kemampuan kerja tenaga mekanik bengkel PT Primmisima Medari Sleman tahun 2000, hal ini terbukti dengan adanya pengujian hipotesis diperoleh nilai $ryx_1= 0,401$; (2) ada hubungan positif antara motivasi kerja dengan kemampuan kerja tenaga $ryx_2=0,400$; (3) ada pengaruh positif pendidikan magang dan motivasi kerja . Hal ini terbukti $ryx_1x_2=0,429$; (4) Serta dari hasil pengujian regresi diperoleh hasil F regresi sebesar 6,311. Menurut penelitian Zahroh Khomsiyati (1999) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan, dengan koefisien korelasi 0,557. Kesimpulannya, semakin tinggi motivasi kerjakaryawan, semakin tinggi produktivitas kerja karyawan. Melalui praktik kerja industri siswa telah memiliki bekal yang lebih sebagai persiapan memasuki dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja industri. Banyaknya siswa melakukan praktik kerja industri, maka semakin banyak pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya, diduga bahwa siswa yang memiliki pengalaman praktik kerjaindustri yang banyak, akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi didunia kerja industri, jadi ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.



Menurut penelitian Hans (2010) didapat kesimpulan sebagai berikut, (1)terdapat sumbangan positifdan signifikan pelaksanaan bimbingan kejuruan, prestasi belajar siswa, dan pengalaman praktik kerja industri masing-masing terhadap kesiapan kerja siswa SMK; (2) terdapat sumbangan positif dan signifikan pelaksanaan bimbingan kejuruan dan prestasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK (3) terdapat sumbangan positifdan signifikan pelaksanaan bimbingan kejuruan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK (4) terdapat sumbangan positif dan signifikan prestasi belajar siswa dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK (5) terdapat sumbangan positif dan signifikan pelaksanaan bimbingan kejuruan, prestasi belajar siswa, dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Menurut Wakhinuddin (2011) dalam blognya menyatakan bahwa berdasarkan analisis deskriptif indikator tujuan program prakerin dengan tingkat capaian sebesar 93,33% dalam kategori sangat baik, hal tersebut di atas didukung hasil wawancara peneliti bahwa, tujuan diadakannya program prakerin luar negeri di SMK Negeri 6 Padang: 1) meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya; 2) membuka wawasan siswa tentang kompetensi keahlian yang dimilikinya; 3) untuk mencetak tenaga-tenaga yang profesional di bidangnya sehingga setelah tamat dapat diterima di dunia industri; 4) memenuhi salah satu persyaratan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).



C. Kerangka Pikir

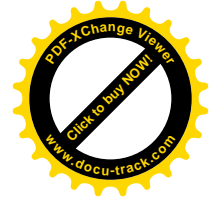
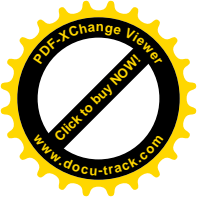
1. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Nilai Uji Kompetensi

Praktik kerja industri adalah pengalaman praktik sebagai bagian dari pembelajaran yang diperoleh siswa diluar sekolah, contoh lain seperti karyawisata, kunjungan industri, atau magang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pengalaman yang dimiliki ini dapat dijadikan dasar dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan.

Siswa yang memiliki banyak pengalaman dibidang otomasi industri maka siswa tersebut akan banyak mengetahui pengetahuan dan keterampilan dibidang otomasi industri, sehingga siswa telah memiliki bekal yang lebih sebagai persiapan memasuki dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja industri. Banyaknya pengalaman siswa melakukan praktik kerja industri maka berpengaruh pada banyaknya pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan pemikiran diatas dapat diduga bahwa siswa yang memiliki pengalaman praktik kerja industri yang baik, maka diduga siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan nilai uji kompetensi yang bagus.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Nilai Uji Kompetensi

Motivasi kerja adalah dorongan yang menggerakkan dan memberi arah terhadap tingkah laku atau aktivitas seseorang untuk bekerja, dengan adanya motivasi kerja maka siswa akan berupaya untuk mendapatkan kesempatan kerja. Kesempatan kerja baik dari orang lain, instansi atau berwirausaha akan diperoleh apabila siswa memiliki kesiapan kerja yang

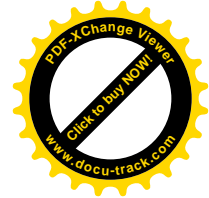
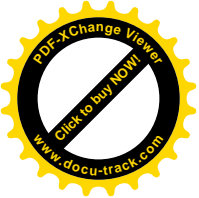


tinggi. Kesiapan kerja yang tinggi mendorong siswa memiliki kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan demikian siswa siap melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Motivasi kerja dapat mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga siswa nantinya siap melakukan pekerjaan yang diperolehnya.

Berdasarkan pemikiran diatas, dapat dikemukakan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi untuk mendapatkan prestasi atau nilai yang baik. Uraian tersebut menyatakan secara langsung bahwa diduga ada pengaruh motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi.

3. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Nilai Uji Kompetensi

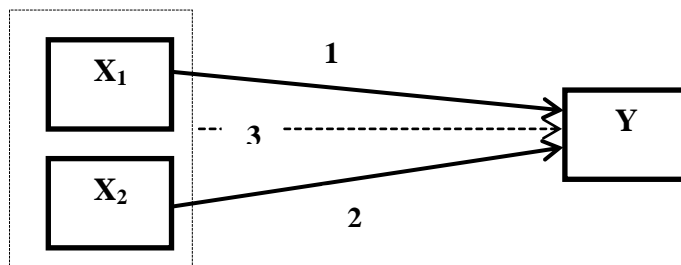
Nilai uji kompetensi merupakan suatu barometer tingkat pemahaman serta suatu cerminan kondisi yang menunjukkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas guna menghasilkan hasil karya yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman sebelumnya, serta kondisi mental dan emosional yang baik sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan mental yang didukung dengan panca indera dan organ-organ tubuh. Siswa kelas III SMK minimal berusia 17 tahun, organ tubuhnya dapat dikatakan siap digunakan untuk bekerja. Kematangan mental meliputi sikap, motivasi, dan persepsi yang positif dalam menghadapi dunia kerja. Pengalaman belajar



meliputi kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan.

Kesiapan kerja siswa dapat dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah. Prestasi belajar, motivasi kerja dan praktik kerja industri saling mendukung dalam proses tercapainya ujikompetensi. Motivasi kerja akan semakin tinggi jika siswa memperoleh informasi tentang dunia kerja melalui praktik kerja industri, sehingga dengan pengalaman praktik kerja yang cukup maka seorang siswa memiliki kesiapan kerja yang matang untuk mendukung ketercapaian nilai uji kompetensi yang baik.

Penelitian ini akan mencari faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai uji kompetensi, adapun variabel tersebut terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dua variabel bebas diberi simbol X_1 dan X_2 , yaitu Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja. Variabel terikatnya diberi simbol Y yaitu Nilai Uji Kompetensi, adapun paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y

Keterangan:

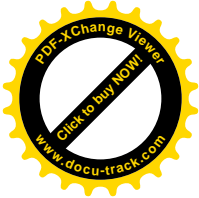
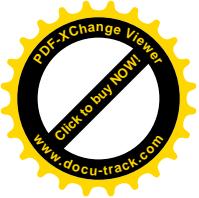
Y= Nilai Hasil Uji Kompetensi

X1= Praktik Kerja Industri

X2= Motivasi Kerja

1. Pengaruh X1 terhadap Y
2. Pengaruh X2 terhadap Y
3. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

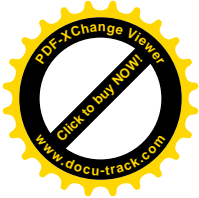
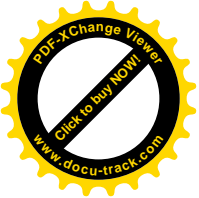
Garis lurus menunjukkan pengaruh masing-masing variabel (praktik kerja industri, motivasi kerja) terhadap variabel nilai uji kompetensi. Garis putus-putus menunjukkan pengaruh variabel (praktik kerja industri, motivasi kerja) secara bersama-sama terhadap variabel nilai uji kompetensi. Praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama memberikan sumbangan (pengaruh) terhadap nilai uji kompetensi.



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka dapat ditentukan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kontribusi prestasi Praktik Kerja Industri terhadap prestasi Uji Kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak.
2. Ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap prestasi Uji Kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak.
3. Ada pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap prestasi Uji Kompetensi siswa kelas XII SMK N Tembarak.



BAB III

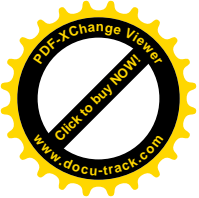
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yaitu menggambarkan gejala yang ada serta mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu. Hasil perolehan data kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program *IBM Statistic*.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *expost facto*, karena dalam penelitian ini hanya mengungkapkan gejala yang terjadi seperti apa adanya serta mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dengan metode kuantitatif ini meneliti gejala-gejala yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Hasilnya diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program *IBM Statistic*.



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tembarak di Kabupaten Temanggung Program Studi Mekatronika dan Elektronika Industri. Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2012.

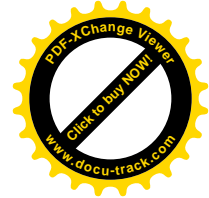
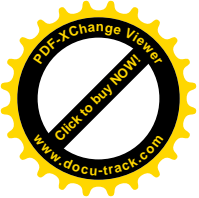
C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK N Tembarak. Siswa SMK N Tembarak kelas XII terdiri dari tigakelas, dua kelas untuk Program Keahlian Elektronika Industri dan satu kelas untuk Kompetensi Keahlian Mekatronika. Dipilihnya siswa kelas XII berdasarkan alasan bahwa siswa kelas XII telah mengikuti pembelajaran hampir tiga tahun sehingga sudah dalam pembentukan kepribadian dalam jenjang sekolah tersebut. Siswa kelas XII dianggap cukup mandiri untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab pribadi jika dibandingkan dengan kelas X dan XI.

2. Sampel Penelitian

Perkiraan ukuran sampel pada penelitian ini didasarkan pada kerangka kerja, dalam perencanaan sampel pertama-tama yang harus dilakukan adalah membuat keputusan tentang besarnya sampel. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Elektronika Industri dan Kompetensi Keahlian Mekatronika.



Tabel 2. Data Sampel SMK N Tembarak

No.	Sekolah	Jurusan	Populasi	Sampel
1.	SMK N Temanggung	Mekatronika	32	16
		Elektronika Industri	68	44
Jumlah			100	60

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* atau teknik persentase untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil secara proporsional, sehingga digunakan rumus:

$$n = \frac{N \times P \times Q}{(N - 1) \times D + P \times Q}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

B = 5% = 0,05

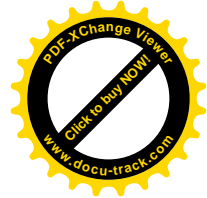
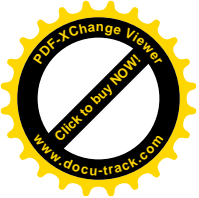
P = Q = 0,5 (perkiraan proporsi yang moderat, jika proporsi populasi tidak diketahui)

D = $B^2 / 4$ (untuk menaksir persentase pada tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut di atas didapatkan hasil berupa banyaknya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu sejumlah 52,28 yang kemudian dapat dibulatkan menjadi 52.

3. Definisi Operasional Variabel

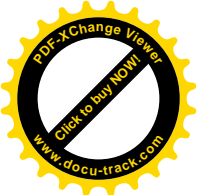
Pengertian setiap variabel dapat dinyatakan melalui definisi operasional, adapun definisi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



- a. Praktik kerja industri adalah pengalaman kerja yang dilakukan diluar sekolah atau didunia industri. Data tentang praktik kerja industri diperoleh melalui data nilai prestasi belajar yang diberikan oleh pihak industri serta penilaian dari pihak sekolah selama siswa melakukan magang disemester empat.
- b. Motivasi kerja adalah dorongan yang menggerakkan dan memberi arah terhadap tingkah laku atau aktivitas seseorang untuk bekerja, sehingga kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi. Data motivasi siswa diperoleh melalui angket.
- c. Uji kompetensi adalah penilaian terhadapkemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerja yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam praktik khususnya dari segi psikomotorik. Data uji kompetensi diperoleh dari nilai hasil uji kompetensi kejuruan siswa dikelas tiga.

D. Teknik Pengumpulan Data

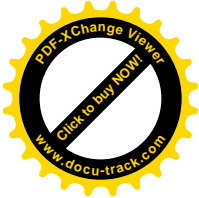
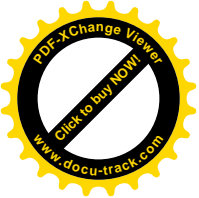
Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.



Fungsi angket pertama ialah informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran (deskripsi) tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden, contohnya gender, pendidikan. Fungsi angket kedua ialah untuk melakukan pengukuran variabel-variabel individual atau kelompok tertentu, contohnya variabel sikap. Angket yang digunakan dalam penelitian ini tergolong angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist*.

Data variabel motivasi kerja diperoleh melalui kuesioner dengan indikator sikap dan persepsi tentang pekerjaan, perhatian dan minat terhadap pekerjaan, kemauan bekerja, usaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dibidangnya. Variabel Praktik Kerja Industri dengan indikator kesiapan praktik kerja industri, kemampuan menerima tanggung jawab secara mandiri, pemahaman terhadap materi.

Tipe skala yang digunakan dalam mengukur aspek ini adalah skala likert, dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala, dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2) dan Tidak Setuju (1).



Selain itu untuk menentukan jawaban dari variabel Motivasi Kerja juga digunakan pilihan Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1).

Data variabel nilai uji kompetensi diperoleh melalui nilai hasil Uji Kompetensi Kejuruan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Nilai merupakan hasil nilai akhir dari nilai praktik siswa.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Praktik Kerja Industri

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kesiapan praktik kerja industri	1,2,3,4	4
2	Kemampuan menerima tanggung jawab secara mandiri	5,6,7	3
3	Pemahaman terhadap materi	8,9,10	3
Jumlah		10	10

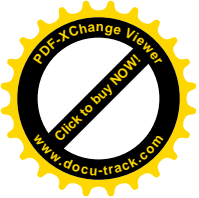
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Kerja

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah butir
1	Sikap dan persepsi tentang pekerjaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
2	Perhatian dan minat terhadap pekerjaan	13,14,15,16,17,18	6
3	Kemauan bekerja	19,20,21,22,23	5
4	Usaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dibidangnya	24,25,26,27,28,29,30	7
Jumlah		30	30

E. Teknik Analisis Data

1. Pengecekan persyaratan analisis

Agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan data maka perlu diperiksa dipenuhi syarat-syarat penggunaan teknik analisis yang

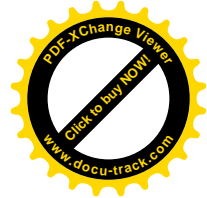
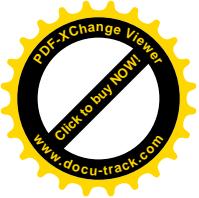


telah dipilih, yaitu: (1) sampel yang diambil adalah mewakili keseluruhan populasi; (2) tidak ada hubungan antar variabel bebas; (3) hubungan antara variabel bebas dengan terikat linear; dan (4) distribusi data bersifat normal, dengan demikian persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah: (1) normalitas data, dan (2) linearitas data.

Data penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu data ordinal yang didapat dari angket dan data interval yang didapat dari nilai hasil uji kompetensi siswa. Berdasarkan perbedaan jenis data tersebut maka akan dilakukan transformasi data ordinal menjadi interval.

Transformasi data ini bertujuan untuk membuat distribusi data menjadi normal, selain itu juga untuk memudahkan dalam pengujian hipotesis sehingga diharapkan hasilnya diperoleh melalui proses analisis yang lazim. Teknik transformasi data yang digunakan adalah metode *sucessive interval*, metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal dengan syarat datanya berupa data interval atau nominal.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dalam bentuk skor/nilai rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku (SD). Kriteria penilaian dari data ditentukan berdasarkan besarnya standar deviasi atau simpangan baku (SD) dan skor rerata ideal atau mean (M) pada setiap variabel instrumen penelitian. Kriteria pengubahan data kuantitatif menjadi kualitatif digunakan kriteria



yang ditetapkan dalam lima kategori (Djemari Mardapi, 123: 2008), yaitu:

Tabel Kriteria skor:

KRITERIA	KATEGORI
$X \geq M + 1,5SD$	Sangat Tinggi
$M + 1,5SD > X \geq M$	Tinggi
$M > X \geq M - 1,5SD$	Rendah
$X < M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor yang diperoleh siswa

a. Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen (kuesioner) yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Pengukuran validitas ini menggunakan rumus Korelasi Produk Momen (*Pearson*) karena melibatkan dua variabel bebas, dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) distribusi data dinyatakan valid apabila ($p < 0,05$), dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah responden

x : variabel yang pertama

y : variabel yang kedua

Kriteria penentuan sah tidaknya setiap butir pernyataan, apabila nilai rxy atau koefisien korelasi pearson bernilai sama dengan 0,357 atau lebih dari 0,357, maka butir tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2011: 357). Berikut ini hasil dari uji validitas instrumen :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Praktik Kerja Industri

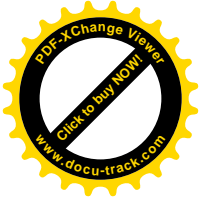
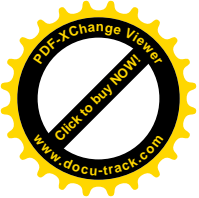
No.	Indikator	Nomor Butir	Butir Gugur	Jumlah Butir
1	Kesiapan praktik kerja industri	1,2,3,4	1,3	4
2	Kemampuan menerima tanggung jawab secara mandiri	5,6,7	-	3
3	Pemahaman terhadap materi	8,9,10	-	3
Jumlah		10	2	10

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja

No.	Indikator	Nomor Butir	Butir Gugur	Jumlah butir
1	Sikap dan persepsi tentang pekerjaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	1,6,11,12	12
2	Perhatian dan minat terhadap pekerjaan	13,14,15,16,17,18	-	6
3	Kemauan bekerja	19,20,21,22,23	19	5
4	Usaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dibidangnya	24,25,26,27,28,29,30	-	7
Jumlah		30	5	30

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan suatu instrumen, apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan maka hasilnya akan tetap sama meskipun diambil beberapa kali. Pengujian ini menggunakan analisis reliabilitas internal yang didapat dengan cara



menganalisis data dari satu kali pengujian. Teknik *Alpha* dipilih karena data yang digunakan merupakan instrumen dengan skor bukan 1 dan 0 serta butir pertanyaannya yang genap dan valid, berikut rumus yang digunakan:

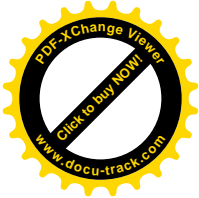
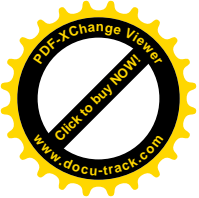
$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_1^2 : varians total

Kriteria penentuan reliabilitas instrumen, apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut reliabel, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Pengukuran reliabilitas variabel konsep diri diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,833 dan reliabilitas variabel disiplin berdasarkan skor pelanggaran diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,6686. Koefisien *alpha* dari dua variabel ini lebih besar dari 0,60 ($0,833 > 0,60$; $0,6686 > 0,60$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil penghitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.



2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat persentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil data mengenai pelaksanaan praktik kerja industri dan motivasi kerja siswakelas XII SMK N Tembarak tahun ajaran 2009/2010. Adapun rumus deskriptif presentase sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

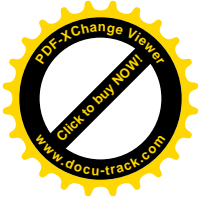
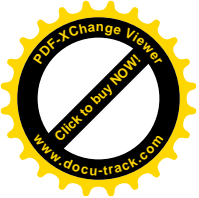
n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor ideal untuk seluruh item

b. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, yang digunakan untuk membandingkan frekuensi harapan dengan frekuensi amatan, apabila ada perbedaan antara frekuensi harapan dan frekuensi amatan dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal, sebaliknya apabila ($p > 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan normal, dihitung dengan dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$



Keterangan:

K : banyaknya kelas interval

O_i: banyaknya data hasil pengamatan

E_i: banyaknya data hasil diharapkan

Penerimaan atas distribusi bersifat normal apabila hasil menunjukkan

$$X^{2hit} < X^{2tab}$$

c. Uji Linearitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah uji normalitas pengaruh. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui derajat kelinearan adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*, sedangkan untuk menentukan keberartian regresinya dengan memperhatikan hasil analisis pada lajur *linearity*.

Linearitas dihitung dengan rumus:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan Eksperimen (JK(E)).

$$JK(E) = \sum_x \left\{ Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{ni} \right\}$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK(b/a) - \left(\sum Y_i \right)^2 / n$$

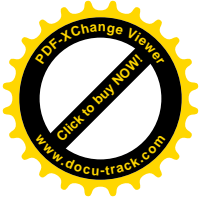
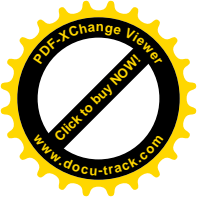
$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = Y - bX$$

Keterangan:

Y : Rata-rata Y

X : Rata-rata X



X, Y : Variabel-variabel yang dihitung

3) Menghitung jumlah kuadrat untuk Tuna Cocok (JK(TC))

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$$

1) Menghitung harga F

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$$

$$S^2_e = \frac{JK(E)}{k - 2}$$

Keterangan:

K: banyaknya beda variabel bebas

N: banyaknya sampel

4) Harga F hitung dikonsultasikan dengan F tabel, apabila *FDeviation*

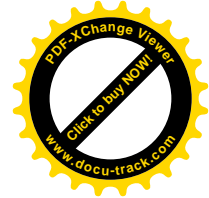
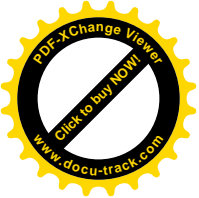
From Linearity bernilai lebih besar dari taraf signifikansi ($F > 0,05$)

maka data dinyatakan linear.

d. Uji Multikolinieritas

Uji persamaan selanjutnya adalah uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel bebas. Model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinearitas atau adanya korelasi diantara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

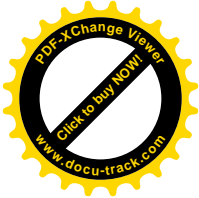
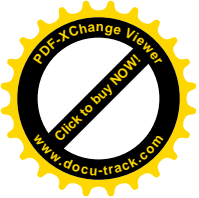
Antara variabel bebas dikatakan multikolinier apabila nilai VIF dan toleransinya mendekati nilai 1 pada masing-masing variabel bebas. Uji



persyaratan analisis menggunakan bantuan komputer program *IBM Statistic*.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis tentang adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi. Penentuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama serta untuk mencari persamaan regresinya dilakukan analisis regresi linier berganda. Seluruh perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM Statistic*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut ini disajikan dengan cara mendeskripsikan semua variabel yang diteliti, setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumennya sehingga dinyatakan valid dan reliabel, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang didahului dengan pengujian prasyarat analisis.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini disusun berdasarkan data variabel dependent (*criteria*) yaitu nilai uji kompetensi (Y) dan data independent (*predictor*) yang meliputi: Praktik kerja industri (X_1), Motivasi Kerja (X_2). Deskripsi terhadap karakteristik variabel-variabel tersebut penting karena diperlukan untuk mendukung hasil interpretasi uji hipotesis.

1. Deskripsi Hasil Angket Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri

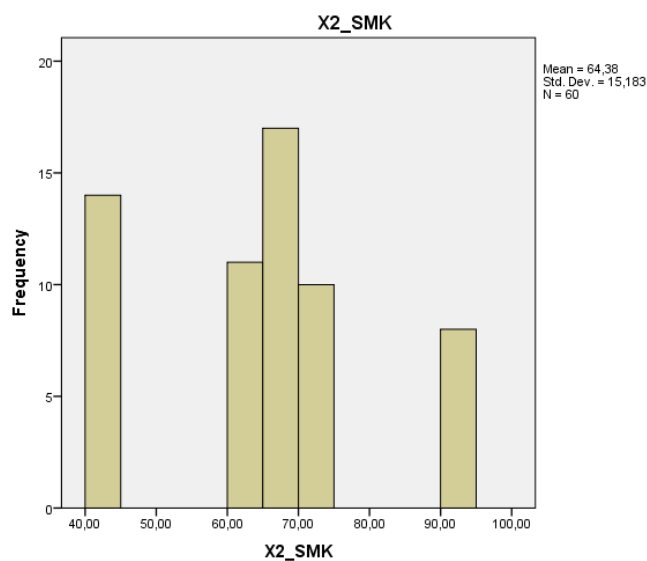
Tabel 7. Hasil Respon Siswa Tentang Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri

No	Variabel	Sampel	n	M	Med	Mo	Min	Max	SD
1.	Motivasi Kerja	Mekatronika	16	55,25	59,00	59,00	39,00	61,00	8,18
		Elektronika Industri	44	57,34	59,00	39,00	39,00	79,00	13,28
2.	Praktik Kerja Industri	Mekatronika	16	26,93	28,00	28,00	17,00	35,00	4,63
		Elektronika Industri	44	27,15	28,00	28,00	17,00	35,00	6,27

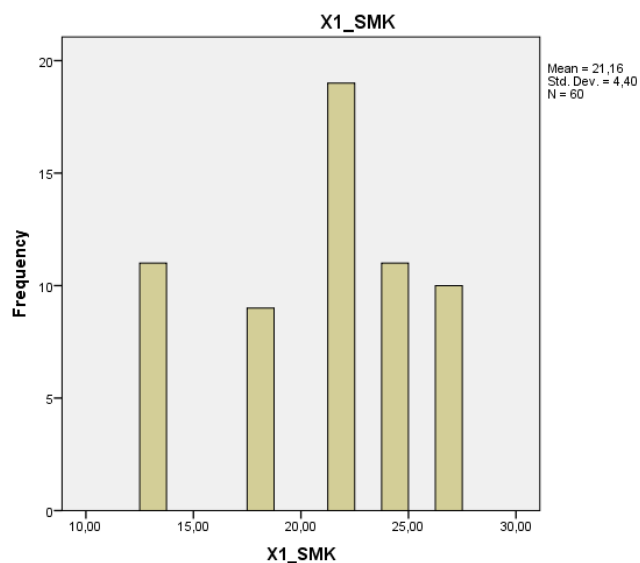
Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi kerja siswa Mekatronika dan Elektronika Industri hampir sama, sedangkan berdasarkan data modus yang didapat, siswa Elektronika Industri memiliki skor yang lebih rendah

daripada siswa Mekatronika yaitu 39,00. Data hasil motivasi kerja siswa SMK N Tembarak secara keseluruhan memiliki mean 56,78 dengan jumlah siswa 60 orang.

Kesimpulan lain yang dapat diambil dari tabel tersebut adalah rata-rata praktik kerja industri siswa Mekatronika dan Elektronika Industri hampir sama, sedangkan berdasarkan data modus yang didapat, siswa Elektronika Industri memiliki skor yang sama dengan siswa Mekatronika yaitu 28,00. Data hasil praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak secara keseluruhan memiliki modus 28,00 dengan jumlah siswa 60 orang.



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Kerja SMK N Tembarak



Gambar 4. Diagram BatangPraktik Kerja IndustriSMK N Tembarak

2. Deskripsi Hasil Nilai Uji Kompetensi Kejuruan

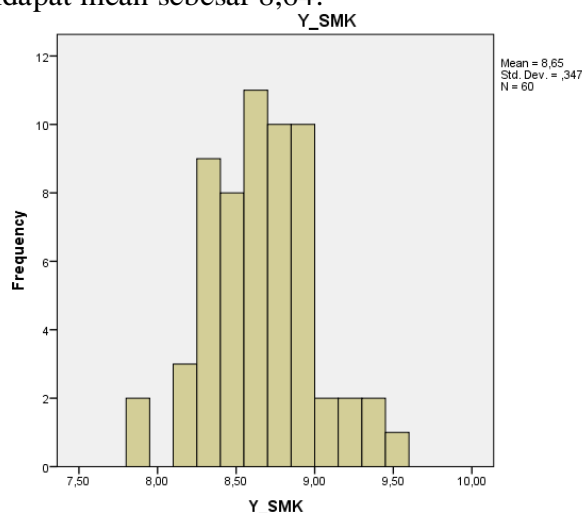
Data nilai uji kompetensi dalam penelitian ini diambil dari nilai rata-rata praktik kerja industri dan nilai uji kompetensi siswa kelas XIISMK N Tembarak. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa, hasil analisis prestasi belajar ditentukan berdasarkan nilai yang dihimpun.

Penganalisaan ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XII baik secara keseluruhan maupun berdasarkan program keahlian.

Tabel 8. Hasil Nilai Uji Kompetensi Kejuruan

No	Sampel	n	Me	Med	Mo	Min	Max	SD
1.	Mekatronika	16	8,64	8,68	8,61	8,10	9,02	0,22
2.	Elektronika Industri	44	8,64	8,61	8,61	7,84	9,55	0,38

Berdasarkan tabel diatas nampak bahwa skor variabel tertinggi adalah 9,55 terlihat bahwa rata-rata berada diatas mode, ini menunjukkan prestasi belajar siswa baik karena berada diatas nilai siswa keseluruhan, kecuali pada kelas Mekatronika didapat mean sebesar 8,64.



Gambar 5. Diagram BatangNilai Uji KompetensiSMK N Tembarak

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan terhadap variabel penelitian ini diantaranya adalah teknik regresi ganda. Penggunaan teknik ini didasari oleh beberapa persyaratan yaitu data yang dianalisis harus memiliki sebaran yang normal dan pengaruh yang linier. Langkah untuk memastikan bahwa data yang ada memenuhi ketiga persyaratan tersebut, maka berikut ini dilakukan uji asumsi persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Ketiga uji tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program *IBM Statistic*.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subyek pada suatu variabel yang dianalisis. Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subyek penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subyek tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi.

Hasil uji normalitas diperoleh sebaran skor sebagai berikut.

Tabel9. Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri

Angket	Kolmogorov-Smirnov ^a	
	Statistic (D_{hitung})	Sig 2-tailed
PI	1,765	0,003
MK	1,866	0,002

Keluaran pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas data tiap jumlah nilai angket yang sudah diuji berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila ada perbedaan antara frekuensi harapan dengan frekuensi amatan dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal, sebaliknya apabila ($p > 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan normal. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai p yang didapat pada angket Praktik Industri uji *Kolmogorov Smirnov* $1,765 > 0,05$ dan $1,866 > 0,05$ pada angket Motivasi Kerja sehingga distribusi sebaran dinyatakan normal.

2. Uji Linearitas

Rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas

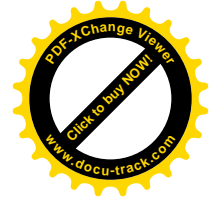
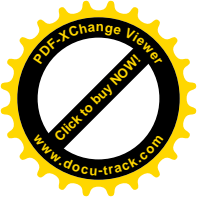
Pasangan Variabel	Sig.Dev. From Linearity	Sig. Linearity	Keputusan
X ₁ -Y	0,373	0.000	Linier dan Berarti
X ₂ -Y	2,198	0.000	Linier dan Berarti

Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas diatas memberikan gambaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut: Pasangan variabel X₁-Y, kelinearan (*Deviation From Linearity*) diperoleh harga sig.= 0,373; (0,373>0,05) sedangkan harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig.=0,000; (0,000<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X₁ atas Y linier dan berarti.

Pasangan variabel X₂-Y, kelinearan (*Deviation From Linearity*) diperoleh harga sig=2,198; (2,198>0,05) sedangkan harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig.=0,000; (0,000<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X₂ atas Y linier dan berarti.

3. Uji Multikolinieritas

Uji prasyarat multikolinieritas dengan *IBM Statistic* dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF(*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati



1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

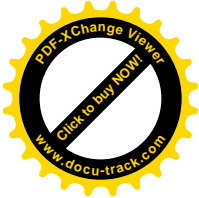
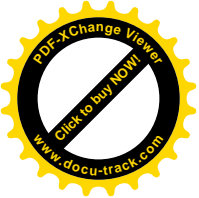
Tabel 11. Multikolinieritas Antar Variabel Independen

Variabel Independen	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
PI	0,839	1,192
MK	0,839	1,192

Hasil diatas dapat diketahui nilai VIF dari kedua variabel yaitu praktik kerja industri (X_1) = 0,839; motivasi kerja (X_2) = 0,839 nilai VIF kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10 dan lebih besar dari 0,1 sehingga dinyatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

C. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan teknik analisis regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja.



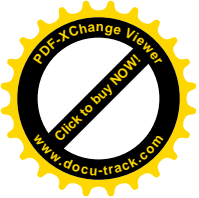
1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh praktik kerja industri dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Hasil uji regresi antara praktik kerja industri dengan nilai uji kompetensi dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 7,42 + 0,04X_2$. Konstanta sebesar 7,42 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh Praktik Kerja Industri maka skor Uji Kompetensi adalah sebesar 7,42, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,04 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada praktik kerja industri akan meningkatkan nilai uji kompetensi sebesar 0,04.

Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji signifikansi. Hipotesis Kerja (H_1) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara praktik kerja industri dengan nilai uji kompetensi SMK N Tembarak. Sedangkan Hipotesis nul (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak ada pengaruh positif antara kedua variabel yang telah dikemukakan dalam uraian. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak



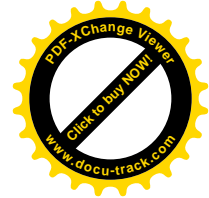
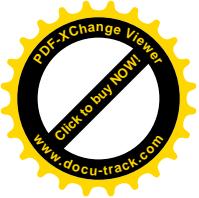
Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 52,510 > t_{tabel} = 1,986$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan peluang kesalahan $p = 0,000$. Probabilitas ini masih lebih kecil dari 0,05 sehingga secara keseluruhan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan (pada taraf 5%) antara Praktik Kerja Industri dengan Uji Kompetensi. Sedangkan besarnya R^2 sebesar 0,572 memberi arti bahwa 57,2% nilai Uji Kompetensi dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi kerja dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Hasil uji regresi antara motivasi kerja dengan nilai uji kompetensi dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 7,54 + 0,019X_1$. Konstanta sebesar 7,54 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh motivasi kerja maka skor uji kompetensi adalah sebesar 7,54; sedangkan koefisien regresi sebesar 0,019 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada motivasi kerja akan meningkatkan nilai uji kompetensi sebesar 0,019.

Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji signifikansi. Hipotesis Kerja (H_1) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara



motivasi kerja dengan nilai uji kompetensi SMK N Tembarak. Sedangkan Hipotesis nul (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak ada pengaruh positif antara kedua variabel yang telah dikemukakan dalam uraian, selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 46,96 > t_{tabel} = 1,986$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan peluang kesalahan $p=0,000$. Probabilitas ini masih lebih kecil dari 0,05 sehingga secara keseluruhan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan (pada taraf 5%) antara motivasi kerja dengan uji kompetensi. Sedangkan besarnya R^2 sebesar 0,460 memberi arti bahwa 46% nilai uji kompetensi dipengaruhi oleh motivasi kerja.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap nilai uji kompetensi SMK N Tembarak. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah regresi ganda. Teknik regresi ganda digunakan untuk memprediksi besar variabel dependent (nilai uji kompetensi) dengan menggunakan data

variabel independen yang terdiri atas praktik kerja industri dan motivasi kerja.

Hasil rangkuman analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

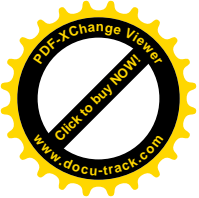
Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Regresi	Koefisien				
	B	R	R ²	F	Sig
X ₁₂ -Y	0,34 0,13	0,860	0,739	80,884	0,000
Constant	6,999				

Berdasarkan analisis ini sebagaimana yang terangkum dalam tabel, diperoleh harga koefisien R=0,860. Harga tersebut menunjukkan bahwa regresi atau pengaruh antara nilai uji kompetensi terhadap kedua variabel independen yaitu praktik kerja industri dan motivasi kerja termasuk tinggi.

Berdasarkan output pada tabel nampak bahwa F hitung sebesar 80,884 dengan tingkat signifikan $p < 0,05$. Besarnya probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi nilai uji kompetensi berdasarkan motivasi kerja dan praktik kerja industri. Angka R² atau koefisien dominasi sebesar 0,739 berasal dari perkalian angka R yaitu $0,860 \times 0,860$ ini berarti bahwa sebesar 73,9% variasi dari kesiapan kerja siswa bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen. Sisanya sebesar 26,1% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab yang lain, sedangkan persamaan regresinya adalah dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 6,999 + 0,34X_1 + 0,13X_2$$



Keterangan:

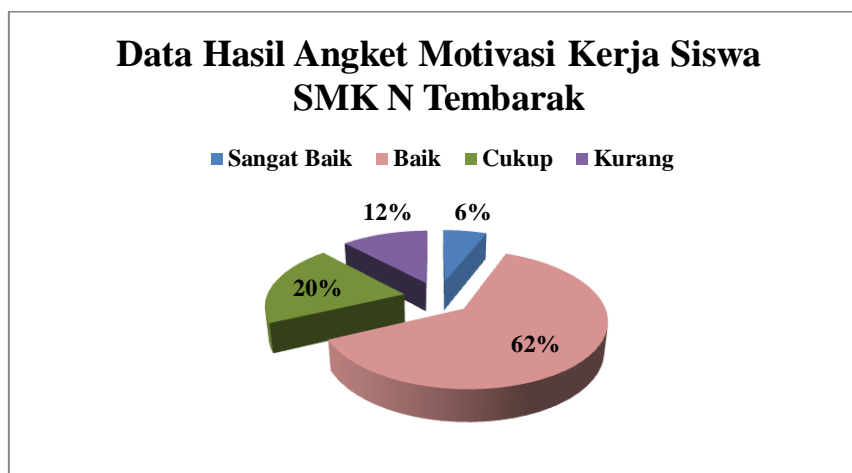
- a. Konstanta sebesar 7,031 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja maka uji kompetensi siswa adalah 7,031.
- b. Koefisien regresi 0,46 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada motivasi kerja maka akan meningkatkan uji kompetensi siswa sebesar 0,46.
- c. Konstanta sebesar 0,10 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada praktik kerja industri maka akan meningkatkan uji kompetensi siswa sebesar 0,10.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan kesiapan kerja siswa di sekolah-sekolah kejuruan biasanya memprogramkan praktik kerja industri, sehingga dalam kegiatan ini, siswa dapat secara langsung melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan praktis sesuai dengan bidang keahliannya. Pembekalan *life skills* (kemampuan hidup) ini sangat penting terutama bagi siswa kejuruan karena mereka dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan studinya.

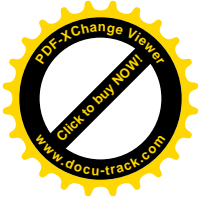
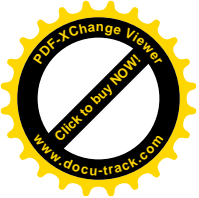
Uraian sebelumnya telah dikemukakan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian disini didasarkan pada kedua unsur tersebut.

Berdasarkan hasil angket motivasi kerja pada kelas Mekatronika SMK N Tembarak dimana Mean sebesar 55,25 dan Standar Deviasi sebesar 8,18; sedangkan pada kelas Elektronika Industri dengan Mean sebesar 57,34 dan Standar Deviasi 13,28 maka motivasi kerja siswa keduanya termasuk kategori cukup didasarkan pada tabel kriteria pada Bab III.

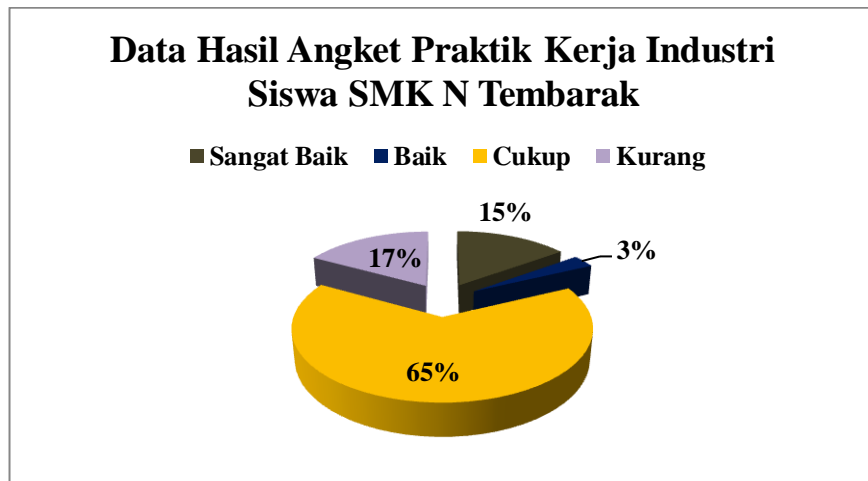


Gambar 6. Persentase Motivasi Kerja Siswa SMK N Tembarak

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi kerja siswa SMK N Tembarak tergolong cukup dengan prosentase 65% siswa didalamnya. Perolehan data angket Praktik Kerja Industri kelas Mekatronika dan Elektronika Industri menunjukkan bahwa 4 orang siswa dengan prosentase terbanyak yaitu 6% termasuk dalam kategori sangat baik, dimana 20% dengan kategori baik berada dalam kategori cukup dengan jumlah siswa 12 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMK N Tembarak memiliki prestasi Praktik Kerja

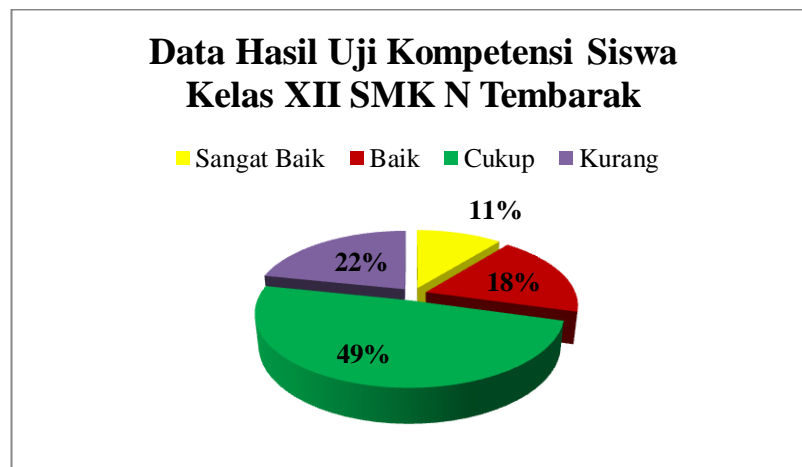


Industri dengan prosentase 62% atau 37 orang siswanya termasuk dalam kategori baik.



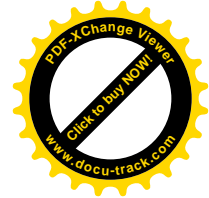
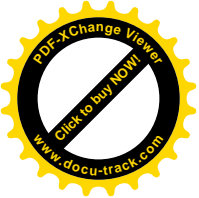
Gambar 7. Persentase Praktik Kerja Industri Siswa SMK N Tembarak

Deskripsi nilai Uji Kompetensi siswa SMK N Tembarak dapat dilihat melalui perolehan Mean dan Modusnya. Nilai rata-rata siswa SMK N Tembarak adalah 8,64 bernilai lebih besar daripadamode yaitu 8,61, hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa baik karena berada diatas nilai siswa keseluruhan.



Gambar 8. Persentase Hasil Uji Kompetensi Siswa SMK N Tembarak

Berdasarkan data diatas, nilai uji komperensi siswa SMK N Tembarak tergolong cukup, dengan prosentase terbesar yaitu 48,91%. Deskripsi statistik tentang nilai Uji Kompetensi Siswa SMK yang baik menjadi indikasi bahwa Nilai Uji Kompetensi dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja dan pelaksanaan praktik kerja industri, jika kedua faktor ini ditingkatkan, dibenahi, dan dikembangkan secara maksimal, maka dapat dipastikan bahwa nilai Uji Kompetensi siswa semakin meningkat. Peningkatan tersebut tergolong kategori baik yang didapat bisa lebih dari 18,47%, dengan kata lain nilai uji kompetensi siswa dapat dijadikan sebagai indikator hasil belajar. Peningkatan motivasi kerja dan praktik kerja industri dapat dilakukan salah satunya melalui memperbanyak praktik kerja industri atau didunia usaha lainnya untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan teori serta kemampuan praktik.

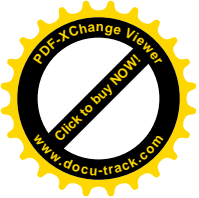


1. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Hasil Uji Kompetensi

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 7,42 + 0,04X_2$. Konstanta sebesar 7,42 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh Praktik Kerja Industri maka skor Uji Kompetensi adalah sebesar 7,42; sedangkan koefisien regresi sebesar 0,04 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada praktik kerja industri akan meningkatkan nilai uji kompetensi sebesar 0,04.

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien regresi (b) yang diperoleh bernilai positif dan signifikan sebesar 0,04 dan konstanta korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,756; apabila motivasi kerja dinaikkan 1 poin maka nilai hasil uji kompetensi akan bertambah 0,756. Harga koefisien determinasi R^2 sebesar 0,572, dapat diartikan bahwa 57,2% variasi uji kompetensi bisa didapatkan melalui perolehan motivasi kerja, sedangkan sisanya yaitu 56,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Hasil tersebut mewakili tingkat pemahaman materi siswa SMK N Tembarak yang baik terhadap praktik kerja industri, selain itu kesiapan siswa secara individual juga dapat diketahui melalui seberapa besar sumbangan pengaruh hasil angket praktik kerja industri terhadap nilai hasil uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Sumbangan pengaruh praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi di SMK N Tembarak termasuk



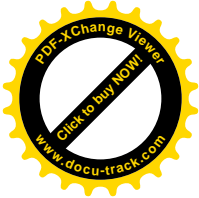
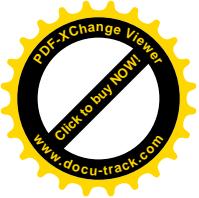
baik yaitu 57,2%, hal ini disebabkan karena nilai koefisien korelasi yang positif sehingga berpengaruh pada nilai konstanta.

Tabel 14. Hasil Tabel Kriteria Praktik Kerja Industri (X_1)

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
35,86-40	Sangat Baik	9	15%
35,85-27,11	Baik	2	3,34%
27,10-18,35	Cukup	39	65%
10-18,34	Kurang	10	16,6%

Berdasarkan data tabel di atas, persentase untuk kategori sangat sedikit, yaitu 3,34% dengan jumlah responden sebanyak 2 orang, sedangkan untuk kategori cukup diperoleh persentase tertinggi yaitu 65% dengan jumlah responden sebesar 39 orang. Berpijak pada hasil penelitian di atas, secara teori menunjukkan bahwa pengaruh praktik kerja industri siswa SMK terhadap nilai Uji Kompetensi tergolong cukup.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Pengaruh tersebut dapat berasal dari dalam proses pendidikan di sekolah dan juga pendidikan di luar sekolah, hal ini disebabkan karena anak dibesarkan dan dididik dalam dua lingkungan tersebut. Faktor kesiapan siswa sangat berpengaruh terhadap praktik kerja industri, semakin tinggi kesiapan kerja siswa maka semakin lancar dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Kesiapan siswa erat kaitannya dengan penentuan lokasi praktik kerja industri, hal ini tercermin melalui pencarian informasi tempat praktik, rata-rata siswa mendapatkan informasi tempat praktik melalui teman.



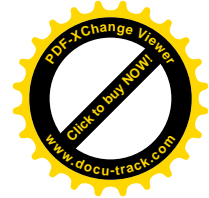
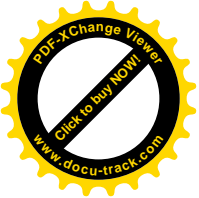
Indikator siswa mampu menerima tanggung jawab secara mandiri dapat dilihat melalui besarnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri meskipun tanpa teman pendamping. Kemampuan siswa menyelesaikan tugas dari industri juga mencerminkan kemandirian siswa dalam bertindak.

Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh sekolah dapat diketahui melalui cara siswa melakukan pekerjaan yang diberikan oleh industri. Materi yang diberikan oleh sekolah akan diuji penerapannya, sebagaimana tujuan dari pelaksanaan praktik kerja industri adalah sebagai media untuk mengetahui besarnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengejar.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 7,54 + 0,019X_1$. Konstanta sebesar 7,54 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh motivasi kerja maka skor uji kompetensi adalah sebesar 7,54; sedangkan koefisien regresi sebesar 0,019 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada motivasi kerja akan meningkatkan nilai uji kompetensi sebesar 0,019.

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien regresi (b) yang diperoleh bernilai positif dan signifikan sebesar 0,019 dan konstanta korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,678; apabila motivasi kerja dinaikkan 1 poin



maka nilai hasil uji kompetensi akan bertambah 7,54. Harga koefisien determinasi R^2 sebesar 0,460 dapat diartikan bahwa 46% variasi uji kompetensi bisa didapatkan melalui perolehan motivasi kerja, sedangkan sisanya yaitu 54% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

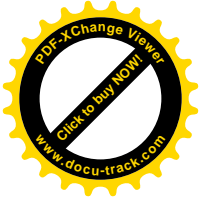
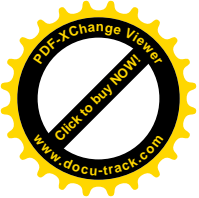
Sikap dan persepsi siswa tentang pekerjaan tercermin melalui besarnya skor motivasi kerja yang diperoleh siswa, begitu pula dengan perhatian dan minat siswa terhadap pekerjaan. Sumbangan pengaruh motivasi kerja terhadap nilai uji kompetensi di SMK N Tembarak sebesar 46%, hal ini disebabkan karena koefisien fungsi korelasi yang cukup tinggi.

Tabel 15. Hasil Tabel Kriteria Motivasi Kerja (X_2)

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
74,93-120	Sangat Baik	4	6,66%
74,92-56,78	Baik	37	61,66%
56,77-38,63	Cukup	12	20%
10-38,62	Kurang	7	11,67%

Berdasarkan data tabel di atas, persentase untuk kategori sangat baik tergolong sedikit, yaitu 6,66% dengan jumlah responden sebanyak 4 orang, sedangkan untuk kategori baik diperoleh persentase tertinggi yaitu 61,66% dengan jumlah responden sebesar 37 orang. Berpijak pada hasil penelitian di atas, secara teori menunjukkan bahwa pengaruh motivasi kerja siswa SMK terhadap nilai Uji Kompetensi tergolong baik.

Indikator instrumen berupa sikap dan persepsi siswa tentang pekerjaan tercermin melalui gambaran tentang pekerjaan secara umum



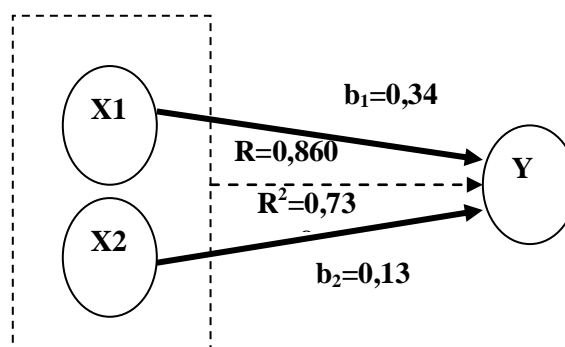
yang didapat siswa melalui orang tua atau sekolah, secara langsung mempengaruhi persepsi siswa tentang pekerjaan. Informasi tentang dunia pekerjaan yang bisa dijumpai di mana saja membuat siswa memiliki pandangan sendiri mengenai jurusan mereka dan pekerjaan yang mungkin mereka dapat selepas dari SMK nantinya.

Motivasi kerja siswa terwujud salah satunya pada saat siswa melaksanakan praktik kerja industri. Beberapa dari siswa merasa bahwa praktik kerja industri merupakan salah satu cara untuk membuktikan bahwa kecerdasan teori saja tidak cukup apabila tidak ditunjang dengan kemampuan praktik yang mendukung.

Siswa beranggapan bahwa lulusan SMK tidak lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibanding dengan lulusan SMA, namun mereka percaya bahwa bagi siswa yang berprestasi akan ada kesempatan untuk ditempatkan bekerja sesuai dengan jurusan mereka. Beberapa siswa menumbuhkan motivasi kerja mereka dengan cara mengamati seseorang pada saat melakukan pekerjaan dan beberapa lainnya lebih memilih untuk membangun motivasi kerja melalui diskusi dan mempelajari faktor kegagalan orang lain untuk kemudian dijadikan rencana keberhasilan mereka di masa depan.

3. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa

Sumbangan faktor Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri merupakan suatu hubungan sebab akibat yang logis terhadap hasil uji kompetensi siswa SMK. Regresi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi indikator bahwa jika tidak ada faktor-faktor yang turut memberi sumbangan terhadap nilai uji kompetensi SMK, maka peningkatan atau pengukuran nilai tersebut tidak dapat diukur secara objektif.

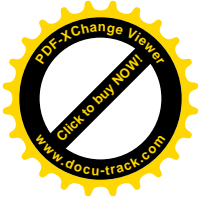
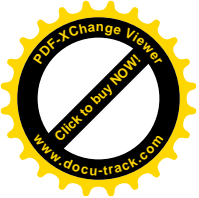


Gambar 9. Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen dan Dependen

Sebagaimana nampak pada persamaan regresi ganda antara praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi siswa SMK, yaitu:

$$Y = 6,999 + 0,34X_1 + 0,13X_2$$

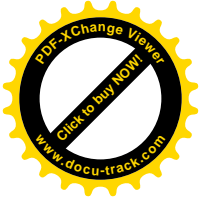
$$R^2 = 0,739$$



Koefisien regresi $b_1 = 0,34$ dan $b_2 = 0,13$ menunjukkan arah koefisien regresinya adalah bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan yang positif terhadap hasil Uji Kompetensi Siswa SMK (Y) atau dengan kata lain X_1 dan X_2 secara bersama-sama memberi sumbangan yang lurus terhadap Y . Diperoleh hasil nilai *adjusted* $R^2 = 0,739$; disini berarti ada 73,9% variasi nilai uji kompetensi dapat dijelaskan melalui motivasi kerja serta prestasi praktik kerja industri, sedangkan lainnya yaitu 26,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Praktik Industri merupakan bentuk kerjasama antara dunia perguruan tinggi teknik dengan dunia industri, yang diharapkan dapat menjembatani kendala-kendala masih terbatasnya kelengkapan peralatan praktik. Pernyataan tersebut didukung dengan besarnya keinginan siswa untuk menambah pengetahuan yang relevan dengan jurusan mereka.

Tingginya perhatian dan minat siswa terhadap pekerjaan dapat dilihat melalui antusias siswa mencari informasi tentang dunia kerja. Tempat praktik kerja industri siswa secara tidak langsung menunjukkan minat kerja siswa, beberapa memilih untuk melakukan praktik dengan dominasi pekerjaan mekanik, dan sisanya memilih tempat praktik dengan materi peraktitan rangkaian listrik atau di bidang komputerisasi.



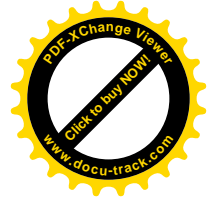
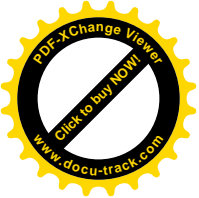
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

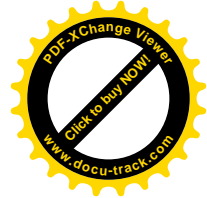
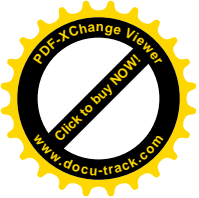
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi kerja siswa SMK N Tembarak dengan kriteria baik sebanyak 37 siswa yang mencapai angka 61,66%, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja siswa SMK N Tembarak tergolong baik. Praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak dengan kriteria cukup sebanyak 39 siswa yang mencapai angka sebesar 65%, sehingga dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak tergolong cukup.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 57,2% ($R^2 = 0,572$).
3. Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja dengan nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 46% ($R^2 = 0,460$).
4. Terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap nilai uji kompetensi siswa SMK N Tembarak. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi sebesar 73,9% ($R^2 = 0,739$).



B. Implikasi

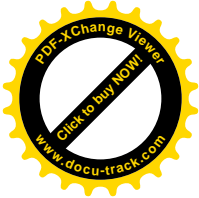
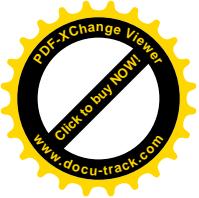
1. Terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi. Pengalaman praktik kerja industri memiliki implikasi secara langsung terhadap pengetahuan dan penguasaan tentang alat kerja, sehingga dengan diadakannya praktik kerja industri siswa akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang baik.
2. Adanya pengaruh yang positif dari motivasi kerja terhadap hasil uji kompetensi, hal ini memberikan petunjuk bagi pengambilan kebijakan disekolah bahwa unsur afektif juga memegang peranan penting dalam menentukan prestasi siswa. Diperlukan pengembangan komunikasi yang baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mempengaruhi siswa dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dengan optimisme tinggi.
3. Adanya kontribusi yang signifikan dari kedua variabel (praktik kerja industri dan motivasi kerja) secara bersama-sama terhadap hasil uji kompetensi siswa, hal ini menguatkan dugaan bahwa secara teori kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi, walaupun secara sendiri-sendiri dalam penelitian ini ditemukan kontribusi yang lemah dari variabel praktik kerja industri.



C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan implikasi diatas, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Motivasi kerja memiliki andil yang signifikan terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya dibangkitkan secara terencana melalui pengoptimalan fungsi bimbingan karir. Bimbingan tidak hanya terbatas pada pemberian rangsangan yang dapat membangkitkan motivasi kerja melainkan perlu ditanamkan pada diri siswa agar mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk meraih kesuksesan.
2. Diperlukan penyamaan persepsi pihak sekolah dan pihak instansi/industri sehingga mampu terbentuk kerjasama yang baik dalam hal pemberian kesempatan untuk melakukan praktik kerja industri maupun dalam pemberian peluang kerja bagi tamatan.
3. Variabel yang berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi hendaknya secara bersama-sama dikembangkan untuk lebih memantapkan siswa terjun ke dunia kerja.



D. Keterbatasan Penelitian

1. Data praktik kerja industri merupakan data inventory, oleh karena itu sangat sulit untuk menentukan seberapa banyak informasi yang diperoleh anak. Peneliti tidak mampu menggali berbagai faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kegiatan praktik kerja industri.
2. Motivasi Kerja dalam penelitian ini hanyalah persepsi siswa, sehingga interpretasi hasil analisis tidak dilakukan secara menyeluruh terhadap semua hasil analisis tetapi hanya terbatas pada hal-hal yang peneliti anggap penting dan dibutuhkan dalam menarik kesimpulan hasil penelitian.
3. Jumlah sampel penelitian yang kecil memiliki kelemahan dalam upaya menggeneralisasikan hasil penelitian. Peneliti yakin jika jumlah sampel penelitian diperbesar, maka korelasi antara kesiapan kerja siswa terhadap praktik kerja industri akan signifikan.